

**NILAI BUDAYA DELOM BUKU CERITA RAKYAT DAERAH LAMPUNG  
JAMA IMPLIKASINI TEHADAP PEMBELAJARAN  
BAHASA LAMPUNG DI SMP**

**(Skripsi)**

**Andah**

**DELA SHANTIYA  
2213046097**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG  
FAKULTAS KEGURUAN RIK ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

**NILAI BUDAYA DELOM BUKU CERITA RAKYAT DAERAH LAMPUNG  
JAMA IMPLIKASINI TEHADAP PEMBELAJARAN  
BAHASA LAMPUNG DI SMP**

**Andah**

**DELA SHANTIYA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Sai Syarat guwai Ngecapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung  
Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni  
Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN RIK ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### NILAI BUDAYA DALAM BUKU CERITA RAKYAT DAERAH LAMPUNG SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

DELA SHANTIYA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam buku cerita rakyat daerah Lampung dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Penelitian ini berfokus pada lima cerita rakyat dari Lampung untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, serta relevansinya dalam konteks pendidikan. Masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai budaya dalam cerita rakyat Lampung dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP dan bagaimana relevansinya dalam pengajaran bahasa serta pembentukan karakter siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan kutipan teks dari buku cerita rakyat Lampung. Selanjutnya, teknik analisis data meliputi kegiatan membaca dan memahami teks, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data, melakukan pengkodean berdasarkan indikator nilai budaya, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita rakyat daerah Lampung mengandung berbagai nilai budaya, yang mencakup: (1) hubungan manusia dengan Tuhan, yang meliputi nilai religius, keimanan, rasa syukur, dan kepasrahan; (2) hubungan manusia dengan alam, yang mencakup menjaga, menghormati, dan memanfaatkan alam secara bijaksana; (3) hubungan manusia dengan masyarakat, yang meliputi norma sosial, adat istiadat, solidaritas, dan tanggung jawab sosial; (4) hubungan manusia dengan manusia lain, yang meliputi saling menghormati, tolong-menolong, keadilan, dan kesetiaan; serta (5) hubungan manusia dengan diri sendiri, yang mencakup kejujuran, kerja keras, keteguhan prinsip, dan pengendalian diri. Hasil penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMP sebagai bahan ajar sastra daerah yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter, memperkuat identitas budaya lokal, serta mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan analisis teks, diskusi, dan refleksi nilai budaya dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Cerita Rakyat Lampung, Nilai Budaya, Pembelajaran Bahasa Lampung, Pendidikan Karakter.*

## **ABSTRAK BAHASA LAMPUNG**

### **NILAI BUDAYA DELOM BUKU CERITA RAKYAT DAERAH LAMPUNG JAMA IMPLIKASINI TEHADAP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP**

**Oleh**

**DELA SHANTIYA**

Penelitian sinji bertujuan guwai ngedeskripsiko nilai-nilai budaya sai wat delom buku cerita rakyat daerah Lampung rik implikasini tehadap pembelajaghan Bahasa Lampung di SMP. Penelitian sinji fokus jama lima cerita rakyat anjak Lampung guwai mengidentipikasi rik nganalisis nilai-nilai budaya sai wat di delomni, jama relevansini delom konteks pendidikan. Masalah sai dihadapi delom penelitian sinji iyulah goh ghepa nilai-nilai budaya delom cerita rakyat Lampung dapok diterapko delom pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP rik goh ghepa relevansini delom pengajaran bahasa jama pembentukan karakter siswa.

Pendekatan sai digunako delom penelitian sinji iyulah kualitatif jama metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakuko ngelalui dokumentasi, yakdo jama ngumpulko kutipan teks anjak buku cerita rakyat Lampung. Selanjutni, teknik analisis data ngeliputi kegiatan membaca rik memahami teks, ngidentipikasi rik ngklasifikasiko data, ngelakuko pengkodean budasarko indikator nilai budaya, mereduksi data, nyajiko data, rik menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ngenunjukko bahwa delom buku cerita rakyat daerah lampung ditunggai nilai- nilai budaya sai ngeliputi: (1) nilai budaya hubungan hulun jama tuhan, sai ngeliputi nilai religius, keimanan, rasa syukur, rik kepasrahan; (2) nilai budaya hubungan hulun jama alam, sai ngecakup ngejaga alam, ngehormati alam, rik ngemanfaatko alam secara bijaksana; (3) nilai budaya hubungan hulun jama masyarakat, sai ngeliputi norma sosial, adat istiadat, solidaritas, rik tanggung jawab sosial; (4) nilai budaya hubungan hulun jama hulun barih, sai ngeliputi saling ngehormati, tulun-ngenulung, keadilan, rik kesetiaan; jama (5) nilai budaya hubungan hulun jama diri tenggalan, sai ngecakup kejujuran, kerja keras, keteguhan prinsip, rik pengendalian diri. Secara keseluruhan ditunggai sejumlah data nilai budaya sai ngenunjukko bahwa cerita rakyat lampung sarat jama ajaran moral rik kearifan lokal. Hasil penelitian sinji diimplikasiko delom pembelajaran bahasa lampung di SMP guwai bahan ajar sastra daerah. Cerita rakyat dapok dimanpaatko guwai ngenanamko nilai karakter, ngeperkuat identitas budaya lokal, jama ngedukung penguatan propil pelajar pancasila ngelalui kegiatan analisis teks, diskusi, rik repleksi nilai budaya delom pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Cerita Rakyat Lampung, Nilai Budaya, Pembelajaran Bahasa Lampung, Pendidikan Karakter.*

## **ABSTRAC**

### **CULTURAL VALUES IN LAMPUNG REGIONAL FOLK STORY BOOKS AND THEIR IMPLICATIONS FOR LAMPUNG LANGUAGE LEARNING IN JUNIOR HIGH SCHOOL**

**By**

**DELA SHANTIYA**

*This study aims to describe the cultural values contained in Lampung folklore books and their implications for Lampung language learning in junior high schools. This study focuses on five folktales from Lampung to identify and analyze the cultural values contained therein, as well as their relevance in an educational context. The problem faced in this study is how the cultural values in Lampung folktales can be applied in Lampung language learning at the junior high school level and how relevant they are in language teaching and student character building.*

*The approach used in this research is qualitative with descriptive methods. Data collection was conducted through documentation, namely collecting text excerpts from Lampung folklore books. Furthermore, data analysis techniques included reading and understanding the text, identifying and classifying data, coding based on cultural value indicators, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.*

*The results of the study indicate that Lampung regional folklore books contain various cultural values, which include: (1) the relationship between humans and God, which includes the values of religiosity, faith, gratitude, and surrender; (2) the relationship between humans and nature, which includes protecting nature, respecting nature, and utilizing nature wisely; (3) the relationship between humans and society, which includes social norms, customs, solidarity, and social responsibility; (4) the relationship between humans and other humans, which includes mutual respect, mutual assistance, justice, and loyalty; and (5) the relationship between humans and oneself, which includes honesty, hard work, firmness of principle, and self-control. The results of this study are implied in the learning of Lampung Language in junior high schools as regional literature teaching materials that can be used to instill character values, strengthen local cultural identity, and support the strengthening of the Pancasila Student Profile through text analysis activities, discussions, and reflections on cultural values in learning.*

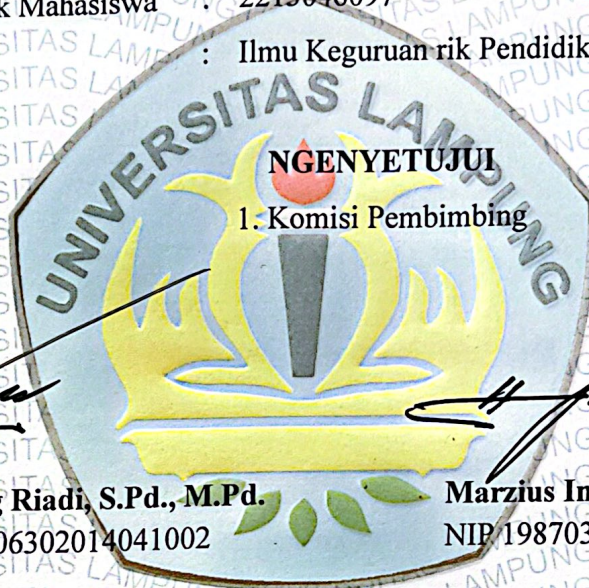
**Keywords: Lampung Folktales, Cultural Values, Lampung Language Learning, Character Education.**

**Judul Skripsi** : **NILAI BUDAYA DELOM BUKU CERITA RAKYAT DAERAH LAMPUNG SERTA IMPLIKASINI TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP**

**Geghal Mahasiswa** : **Dela Shantiya**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : **2213046097**

**Fakultas** : **Ilmu Keguruan rik Pendidikan**



**Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 198406302014041002

**Marzius Insani, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 198703192024211012

**2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Rik Seni**

**Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**  
NIP 19700318199432002

**NGESAHKO**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**: Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd.**

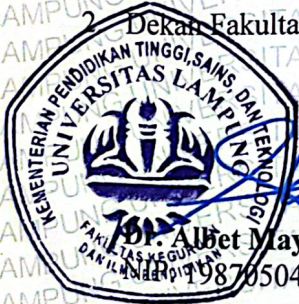
**Sekretaris**

**: Marzius Insani, S.Pd., M.Pd.**

**Penguji Utama**

**: Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd.**

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 08 Juni 2026**

## HALAMAN PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, sikam sai butanda tangan di  
debah sinji:

Nama : Dela Shantiya  
NPM : 2213046097  
Judul Skripsi : Nilai Budaya Delom Buku Cerita Rakyat Daerah  
Lampung Jama Implikasini Tehadap Pembelajaran Bahasa  
Lampung di SMP  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung  
Jurusan : Pendidikan Bahasa rik Seni  
Fakultas : Keguruan rik Ilmu Pendidikan

Dengan sinji nyatako bahwa :

1. Karya tulis sinji barih saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, rik pelaksanaan penelitian/implementasi sikam tegalan, tanpa bantuan pihak barih, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Delom karya tulis mak terdapat karya atau pendapat sai radu dianalisis atau dipublikasiko hulun barih, kecuali secara tertulis dicantumko sebagai acuan delom naskah jama disebutko gelakh pengarang rik dicantumko delom daftar pustaka;
3. Sikam nyerahko hak milik sikam atos karya tulis sinji kepada Universitas Lampung, rik ulih sina Universitas Lampung berhak ngelakuko pengelolaan atos karya tulis sinji sesuai jama norma hukum rik etika sai bulaku: rik
4. Pernyataan sinji sikam sanik jama sesungguhnya rik apabila dikemudian rani terdapok penyimpangan rik kemak benoran delom pernyataan sinji, maka sikam busedia nerima sanksi akademik burupa pencabutan gelar sai radu diperoleh ulih karya tulis sinji, serta sanksi barihni jama norma sai bulaku di

Bandar Lampung, 08 Juni 2026



Dela Shantiya

2213046097

## RIWAYAT UGHIK



Penulis lahir di Rejomulyo pada 16 November 2004. Penulis ngerupakoputri keghua anjak ghua bersaudara anjak pasangan Bapak Matshen rik Emak Jumini. Penulis ngenulai pendidikan di TK 01 Satap Way Serrikg sai diselesaiko pada tahun 2010. Kemudian ngelanjutko sekula dasar di SDN 03 Rejomulyo sai diselesaiko pada tahun 2016. Kemudian ngelanjutko sekolah nengah pertama di SMPN 02 Way Serdang sai diselesaiko pada tahun 2019. Selanjutni mit jenjang sekolah nengah atas di SMA N 01 Tanjung Raya sai diselesaiko pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, penulis dinerima sebagai mahasiswa Universitas Lampung, Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung. Penulis ghadu ngelaksanako Praktik Lapangan Persekula (PLP) di SMP Bahrul Ulum rik Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lesung Bhakti Jaya, Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung.

## **MOTO**

“Rik Bersabarlah niku, sesungguhnya janji Allah iyulah temon”

(Q.S Ar-Rum:60)

“Hatiku tenang ulah ngepandai bahwa api sai ngelewatko mawat akan  
pernah ngejadi takdirku, rik api sai ditakdirko guwaiku  
mawat akan pernah ngelewatko”

(Umar Bin Khattab)

## PERSEMBAHAN

Jama ngucapko Alhamdulillah rik rasa syukur nikmat Allah SWT., kupersembahko karya lunikku sinji guwai:

1. Ayahanda Matshen, meskipun beliau mawat sempat ngeghasako pendidikan hingga bangku perkuliahan, kidang beliau ghadu ngeniko pendidikan sai mawat tinilai hargani ngelalui keteladanan rik perjuangan ughik sai luar biasa. Jama sabar rik penuh kasih sayang, Ayah selalu ngeniko semangat, motivasi, rik arahan sai mawat taghu, sai ngejadi sumber kekuatan bagi penulis. Berkat dukungan beliau sai penuh ketulusan, penulis dapok ngenyelesaiko studi hingga ngecapai gelar sarjana. Ayah selalu wat jama doa rik harapan baik guwai masa depan penulis.
2. Ibuku Jumini, terima kasih sai tak terhingga guwai segala dukungan, kasih sayang, rik doa sai selalu ngiringi setiap lapahku. Ibu iyulah sumber kekuatan rik inspirasi sai mawat ngedok ghuani, sai selalu wat di setiap momen ughikku, baik delom kesulitan maupun kebahagiaan. Tanpa lelah, Ibu ngeniko motivasi, ngajaghko nilai-nilai kehidupan, rik selalu ngedukung api pun sai sikam lakuko. Setiap dua rik harapan Ibu ngeniko penulis kekuatan guwai laju ngelangkah, rik dua Ibu ngejadi jembatan bagi segala pencapaian sai ghadu diraih.
3. Ayukku kahud, Leli Cahyanti. Narima nihan ulah selalu wat guwaiku, ngejadi pendamping setia delom setiap langkah rik lelapahan ughikku. keghatonganmu sai penuh kasih, dukungan sai tulus, rik semangat sai niku keniko, ngejadi energi positip sai nyaniko semangat delom ngejar impian. sikam sangun bersyukur ngedok puaghi gegoh niku sai selalu siap ngedukung, ngeniko kebahagiaan, rik ngejadi bagian mak tepisahko delom lelapahan ughikku.

## UGHAI CAMBAI

Puji syukur penulis ucapko atas kehadiran Tuhan Sai Maha Esa ulah atas limpahan rakmat rik karunia-Ni skripsi sinji dapok diselesaiko. Skripsi jama judul Nilai Budaya delom Buku Cerita Rakyat Daerah Lampung Jama Implikasini Terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP ngerupako salah sai syarat guwai ngemansa gelar Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Bahasa Lampung, Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis ngucapko nerima nihan haguk pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, S. Pd., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik rik Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Bambang Riyadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum rik Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan rik Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni.
7. Dr. Munaris, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung.
8. Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing 1 sai ghadu ngeniko arahan, bimbingan, motivasi, rik nasihat sai sangun bumanpaat selama proses penulisan skripsi sinji. Nerima nihan atas kesabaran, perhatian, rik dukungan Bapak sai selalu ngeniko arahan, sehingga penulis dapok ngenyelesaiko skripsi

sinji jama helau.

9. Marzius Insani, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen pembimbing akademik penulis sai ghadu ngeniko arahan, bimbingan, motivasi, rik nasihat sai sangun bumanpaat. Nerima nihan atas perhatian Bapak sai selalu ngemastiko penulis ngedapokko bimbingan sai dibutuhko, bahkan saat penulis kadang mawat ghatong. Kebaikan rik kepedulian Bapak sangun berarti delom lelapahan akademik penulis, rik penulis sangun bersyukur atas segala bimbingan sai ghadu dikeniko. Nerima nihan ghadu ngejadi pembimbing sai sabar, penuh dedikasi, rik selalu ngeniko motivasi guwai teghus maju.
10. Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas sai kak ghadu ngeniko arahan, bimbingan, motipasi, rik nasihat sai sangun bumanpaat haguk penulis. Nerima nihan atas kughuk'an rik koreksi sai sangun ngenulung, sai ghadu nyani penulis dapok ngeperbaiki rik ngenyempurnako skripsi sinji.
11. Bapak rik Ibu dosen, serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai senantiasa ngedidik rik ngeniko ilmu sai bumanpaat bagi penulis
12. Bapak rik Ibu tercinta, Bapak Matshen rik Ibu Jumini terima kasih sai tiada terhingga atas segala doa, dukungan, semangat, rik motivasi sai selalu Bapak rik Ibu keniko. Tanpa taghu, Bapak rik Ibu ngeniko kekuatan delom setiap langkah lelapahan pendidikan penulis.
13. Ayukku Leli Cahyanti, nerima nihan guwai segala doa, dukungan, semangat, rik motivasi sai senantiasa niku keniko. keghatonganmu sai selalu latap jama kasih sayang rik semangat ngeniko energi positip delom setiap lapahan penulis. Dukunganmu sai mak kenal lelah nyani penulis ngeghasa lebih kuat delom ngehadapi segala kesulitan rik rintangan delom pendidikan.
14. Adikku kahud Arfa Erlita Rahmadhani, Laila Arkananta Salsabila, rik Atha Hafizh Alfarezi. Nerima nihan guwai segala kebaikan, dukungan, rik cinta sai selalu kutti keniko. Kik pak gham mungkin jawoh, kidang doa rik kasih sayangmu selalu terasa ghedik.
15. Kakakku Wiyono, nerima nihan ghadu ngejadi bagian anjak keluarga sai selalu ngedukung, ngeniko semangat, rik ngenulung penulis hingga sappai di titik sinji.
16. Keluarga balak tercinta sai ghadu ngeniko doa, dukungan, semangat, rik motivasi haguk penulis sehingga penulis dapok nyelesaiko pendidikan sappai di tahap

sinji.

17. Sahabat tersayang Suharti Muharidha sai ghadu ngeniko doa, dukungan, semangat, rik motivasi haguk penulis delom nyelesaiko pendidikan sappai ditahap sinji.
18. Teman tersayang Suharti, Septi, rik Bella, nerimanihan selalu ngenulung penulis kenyin mawat bersantai-santai.
19. Teman-teman Pendidikan Bahasa Lampung angkatan 2022 sai ghadu ngeniko semangat rik pengalaman berharga selama proses perkuliahan berlangsung.
20. Teman-teman KKN Vaiz, Zila, rik Marlina, sai ghadu ngeniko pengalaman saat ngenempuh pendidikandi Universitas Lampung.
21. Pihak-pihak sai mawat dapok penulis sebutko sai per sai sai ghadu ngenulung delom nyelesaiko skripsi sinji.
22. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga kebaikan sunyin pihak sai ghadu ngenulung proses pencapaian penulis ngejadi keberkahan rik ngejadi pahala anjak Allah Swt. Semoga skripsi sinji dapok bumanpaat delom dunia pendidikan.

Bandar Lampung, 08 Juni 2026

Penulis,

**Dela Shantiya**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>RIWAYAT UGHIK</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>UGHAI CAMBAI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitiyan .....	10
1.4 Manfaat Penelitiyan .....	10
1.5 Ruang Lingkup .....	11
1.6 Lingkup Kurikulum Pembelajaran .....	12
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Nilai Budaya.....	12
2.2 Teori Nilai Budaya Ngenurut Djamaris .....	20
2.3 Cerita Rakyat.....	23
2.4 Buku Cerita Rakyat Daerah Lampung (Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia rik Daerah, 1980) .....	32
2.5 Implikasini Tehadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP .....	32
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
3.1 Desain Penelitian.....	35
3.2 Sumber Data rik Data Penelitian .....	35
3.3 Jenis Data .....	40

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5 Teknik Analisis Data.....	42
3.6 Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP .....	45
<b>IV. HASIL RIK PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
4.1 Hasil .....	48
4.2 Pembahasan.....	53
4.2.1 Nilai Budaya Hubungan Hulun Jama Tuhan .....	53
4.2.2 Hubungan Hulun Jama Alam.....	73
4.2.3 Hubungan Hulun Jama Masyarakat .....	82
4.2.4 Hubungan Hulun Jama Hulun Barih.....	105
4.2.5 Hubungan Hulun Jama Diri Tenggalan .....	120
4.3 Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung Di SMP .....	133
<b>V. SIMPULAN RIK SARAN .....</b>	<b>142</b>
5.1 Simpulan .....	142
5.2 Saran .....	143
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>147</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Penelitian Nilai Budaya Dalam Buku Cerita Rakyat .....	25
2. Data Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Daerah Lampung .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Nilai Budaya Delom Cerita Rakyat Daerah Lampung .....	148
2. Korpus Data Nilai Budaya Delom Buku Cerita Rakyat Daerah Lampung .....	149
3. RPP.....	213
4. Modul Ajar .....	219
5. Identitas Buku Cerita Rakyat Daerah Lampung .....	223

## DAFTAR SINGKATAN

RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
C	: Cerita
H	: Halaman
P	: Paragraf
B	: Baris
HMT	: Hubungan Hulun Jama Tuhan
HMA	: Hubungan Hulun Jama Alam
HMS	: Hubungan Hulun Jama Masyarakat
HML	: Hubungan Hulun Jama Hulun Barih
HMDS	: Hubungan Hulun Jama Diri Tenggara
REL	: Religius
MAN	: Keimanan
RSR	: Rasa Syukur
PAS	: Kepasrahan
MJA	: Ngejaga Alam
MHA	: Ngehormati Alam
MAB	: Ngemanfaatko Alam Secara Bijaksana
NOS	: Norma Sosial
AID	: Adat Istiadat
SOL	: Solidaritas
TJS	: Tanggung Jawab Sosial
SMI	: Saling Ngehormati
TML	: Tulung-Ngenulung
DIL	: Keadilan
KST	: Kesetiaan
JUR	: Kejujuran
KKS	: Kerja Keras
KHP	: Keteguhan Prinsip
PDD	: Pengendalian Diri

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan ekspresi pengalaman batin, gagasan, dan imajinasi yang diwujudkan melalui bahasa sebagai medium utama (Wellek & Warren, 2016). Karya sastra merupakan sarana komunikasi, kadang-masih sebagai media refleksi realitas sosial, budaya, dan nilai-nilai kehidupan. Sastra adalah karya seni imajinatif yang menggunakan bahasa sebagai alat ekspresi yang menggabungkan estetika sekaligus sosial (Wellek & Warren 2014). Selanjutnya pernyataan ini, Teeuw (2015) menegaskan bahwa sastra berperan penting dalam membentuk peradaban yang mampu meningkatkan kepekaan rasa, memperluas wawasan, serta membangun kesastraan budaya masyarakat.

Kajian sastra secara ilmiah mencakup tiga ranah utama, yaitu teori sastra, sejarah sastra, dan kritik sastra (Wellek & Warren, 2014). Teori sastra membahas hakikat, fungsi, struktur, serta hubungan karya sastra dengan masyarakat dan nilai-nilai yang dikandungnya. Sejarah sastra menelaah perkembangan karya sastra dalam lintasan waktu, sedangkan kritik sastra menitikberatkan pada analisis dan penilaian karya secara mendalam (Wellek & Warren, 2014). Ketiga ranah tersebut menunjukkan bahwa sastra dipahami sebagai teks, kadang-masih sebagai produk budaya yang berkembang di masyarakat pendukungnya.

Dalam konteks kebudayaan, sastra merupakan sarana pewarisan nilai, norma, dan penerapan kehidupan masyarakat (Damono, 2013). Karya sastra lahir akibat interaksi dengan lingkungan sosial dan budaya sehingga di dalamnya terkandung nilai moral, sosial, spiritual, dan ideologis (Damono, 2013). Melalui sastra, masyarakat dapat mengalami pengalaman kolektif sekaligus

genanomko karakter haguk generasi berikutni. Oleh ulah sina, sastra ngedok peran strategis delom ngebentuk kepribadian, ngeperkuat identitas budaya, rik ngejaga kesinambungan tradisi.

Salah sai bentuk sastra sai berkembang kuat di masyarakat Indonesia iyulah sastra lisan. Sastra lisan diwarisko secara turun-temurun ngelalui tradisi tutur rik ngejadi bagian anjak folklor (Rikodjaja, 1984). Folklor ngerupako kebudayaan kolektif sai tersebar rik diwarisko secara tradisional, baik delom bentuk lisan, sebagian lisan, maupun barihlian (Rikodjaja, 1984). Sastra lisan umumni ngandung ajaran moral, nilai sosial, serta kearifan lokal sai ngecerminko karakter masyarakat pendukungni.

Cerita rakyat ngerupako salah sai genre utama sastra lisan sai lagi ughik di tengah masyarakat Indonesia. Cerita rakyat bupungsi sebagai media hemakran, sarana pendidikan informal, serta wahana pewarisan nilai budaya rik identitas kolektif (Rikodjaja, 2015). Ngelalui cerita rakyat, masyarakat mawat ikah ngenyampaiko kisah masa lalu, kidang munih ngenanomko norma, etika, rik pandangan ughik haguk generasi muda. Jama demikian, cerita rakyat ngedok posisi strategis sebagai warisan budaya sekaligus sumber pembelajaran karakter bangsa.

Delom khazanah kesusastraan Indonesia, cerita rakyat ngenepatko posisi strategis sebagai bagian anjak sastra lisan sai ngerepresentasiko identitas budaya bangsa (Rikodjaja, 2015). Cerita rakyat mawat ikah bupungsi sebagai hemakran tradisional, kidang munih sebagai wahana transmisi nilai-nilai sosial, moral, religius, rik ideologis masyarakat. Rikodjaja (1984) ngejelasko bahwa cerita rakyat termasuk delom folklor lisan sai diwarisko secara turun-temurun rik bupungsi sebagai sarana pendidikan informal, pengesahan norma sosial, serta penguat solidaritas kelompok. Ngelalui cerita rakyat, masyarakat ngenanomko pola pikir, etika, serta sistem kepercayaan haguk generasi berikutni secara alami.

Secara struktural, cerita rakyat Indonesia ngedok kekhasan pada pola alur sederhana, tokoh simbolik, latar lokal, serta penggunaan bahasa sai ghedik jama keughikan masyarakat (Rikodjaja, 2015). Bascom (delom Rikodjaja, 1984) ngengemukakan bahwa folklor ngedok eppak pungsi utama, yasina sebagai

sistem proyeksi angan-angan kolektif, pengesahan pranata rik lembaga kebudayaan, sarana pendidikan, serta alat pengendali norma sosial. Pungsi-pungsi sinji ngejadiko cerita rakyat sebagai media ngebentuk karakter masyarakat sejak usia dsinji. Jama demikian, cerita rakyat mawat ikah ngenyampaiko kisah masa lalu, kidang munih buperan sebagai instrungen pembentuk nilai rik perilaku sosial.

Delom konteks nasional, cerita rakyat Indonesia ngecerminko keberagaman budaya, bahasa, rik pandangan ughik masyarakat Nusantara. Setiap daerah ngedok cerita rakyat sai ngerepresentasiko nilai lokal sekaligus ngeperkaya identitas budaya nasional (Rikodjaja, 2015). Cerita rakyat gegoh Malin Kundang, Sangkuriang, Timun Mas, rik Batu Menangis ngandung pesan moral tentang ketaatan, tanggung jawab, kejujuran, rik penghormatan terhadap hulun tuha. Hal sinji ngenunjukko bahwa cerita rakyat ngedok punksi edukatif sai kuat delom ngebentuk karakter bangsa (Suwandi, 2019).

Cerita rakyat munih buperan delom ngejaga kesinambungan ngemori kolektif bangsa (Dundes, 2007). Cerita rakyat ngeyimpan rekaman sejarah lokal, mitos asal-usul wilayah, sistem kepemimpinan tradisional, serta relasi hulun jama alam rik Tuhan. Folklor ngerupakocerminan cara berpikir suatu masyarakat sai diwarisko lintas generasi (Dundes, 2007). Oleh ulah sina, lebonni tradisi cerita rakyat mawat ikah berdampak pada kelebunan hemakran tradisional, kidang munih ngenancam keberlanjutan identitas budaya bangsa.

Delom era globalisasi rik digitalisasi, eksistensi cerita rakyat ngehadapi tantangan serius akibat perubahan pola komunikasi rik dominasi budaya populer (Sibarani, 2015). Arus budaya populer global, perubahan pola komunikasi keluarga, serta ngenurunni tradisi bertutur ngeyebabko cerita rakyat semakin jaghang dikenalko hagukgenerasi muda (Sibarani, 2015). Akibatni, nilai-nilai luhur sai terkandungdelom cerita rakyat berpotensi tergerus. Kondisi sinji ngenuntut watni upaya sistematis ngelalui pendidikanformal guwai ngerevitalisasi cerita rakyat sebagai sumber pembelajaran karakter rik pelestarian budaya.

Revitalisasi cerita rakyat mawat dapok dilepasko anjak pemahaman terhadap

nilai-nilai budaya sai terkandung di delomni, ulah nilai budaya ngerupako substansi utama sai ngebentuk makna, pesan, rik pungsi sosial cerita rakyat bagi masyarakat pendukungni (Danandjaja, 2007). Cerita rakyat barihsekedar hemakran tradisional, ngebarihko media pewarisan nilai, norma, rik pandangan ughik masyarakat anjak generasi mitgenerasi. Jama demikian, guwai ngenegasko urgensi pemanfaatan cerita rakyat sebagai sumber pembelajaran karakter, diperluko pemahaman konseptual ngenainilai budaya sebagai substansi utama sai ngebentuk perilaku rik identitas sosial masyarakat (Koentjaraningrat, 2009).

Nilai budaya ngerupako konsep-konsep dasar sai ughik delom alam pikiran masyarakat rik bupungsi sebagai pedoman delom ngenentuko sikap, tindakan, serta pola perilaku individu maupun kelompok (Koentjaraningrat, 2009). Nilai budaya iyulah ide-ide ngenaiapi sai dianggap baik, temon, penting, rik berharga delom keughikan masyarakat (Koentjaraningrat, 2009). Nilai-nilai sina ngejadi landasan delom ngebentuk norma sosial, adat istiadat, serta sistem kepercayaan sai ngatur keughikan jejama.

Selapah jama pandangansina, Djamaris dkk. (2010) ngejelasko bahwa nilai budaya ngerupako refleksi pandangan ughik suatu masyarakat sai tercermin delom karya sastra, khususni sastra lisan. Nilai budaya mawat ikah ngaturhubungan hulun jama sesama, kidang munih ngecakup hubungan hulun jama Tuhan, alam, rik dirini tenggalan. Jama demikian, nilai budaya bupungsi sebagai sistem orientasi keughikan sai ngembimbing masyarakat delom ngejaga keseimbangan sosial, moral, rik spritual.

Nilai budaya ngedok pungsi strategis delom ngebentuk karakter rik identitas kolektif suatu masyarakat (Koentjaraningrat, 2009). Ngenurut Kluckhohn (delom Koentjaraningrat, 2009), sistem nilai budaya ngenentuko arah perkembangan perilaku masyarakat ulah ngejadi standar penilaian terhadap tindakansai dianggap pantas atau mawat pantas. Nilai budaya munih bupungsi sebagai alat kontrol sosial sai ngejaga keteraturan rik keharmonisan keughikan bermasyarakat. Delom karya sastra, nilai budaya mawat disappaiko secara langsung, kidang terinternalisasi ngelalui alur cerita, tokoh, konflik, latar, serta simbol-simbol budaya (Teeuw, 2015). Karya sastra ngerupako representasi

pengalaman hulun sai sarat makna sosial rik budaya (Teeuw, 2015). Oleh ulah sina, analisis sastra ngemungkinko peneliti ngungkapko nilai-nilai sai tersembunyi di balik teks. Cerita rakyat sebagai bagian anjak sastra lisan ngejadi medium efektif delom ngetransmisiko nilai budaya ulah ghedik jama keughikan masyarakat rik mudah dipahami lintas generasi.

Guwai ngekaji nilai budaya delom cerita rakyat, salah sai kerangka teoretis sai relevan iyulah teori nilai budaya sai dikemukakan oleh Djamaris. Djamaris dkk. (2010) ngelompokko nilai budaya delom karya sastra mitdelom lima pola hubungan hulun, yasina:

- 1) Hubungan hulun jama Tuhan, sai ngecakup nilai religius, keimanan, rasa syukur, rik kepasrahan.
- 2) Hubungan hulun jama alam, sai ngeliputi sikap ngejaga, ngehormati, rik ngemanfaatko alam secara bijaksana.
- 3) Hubungan hulun jama masyarakat, sai berkaitan jama norma sosial, adat istiadat, solidaritas, rik tanggung jawab sosial.
- 4) Hubungan hulun jama hulun barih, sai ngecerminko sikap saling ngehormati, tulung-ngenulung, keadilan, rik kesetiaan.
- 5) Hubungan hulun jama diri tenggalan, sai ngeliputi nilai kejujuran, kerja keras, keteguhan prinsip, rik pengendalian diri.

Klasifikasi sinji ngeniko kerangka analisis sai komprehensif guwai ngegali makna nilai budaya delom teks sastra, khususni sastra lisan. Ngelalui teori Djamaris, cerita rakyat mawat ikah dipahami sebagai cerita hemakran, kidang sebagai representasi sistem nilai rik filosofi ughik masyarakat.

Indonesia sebagai negara multikultural ngedok remengancerita rakyat sai tersebar di berbagai daerah jama kekhasan bahasa, simbol, rik nilai lokal (Rikodjaja, 2015). Setiap daerah ngedok cerita rakyat sai ngerepresentasiko sistem nilai rik identitas masyarakatni. Salah sai daerah sai kaya akan tradisi cerita rakyat iyulah Provinsi Lampung. Cerita rakyat Lampung ngemuat nilai-nilai adat, moral, religius, rik sosial sai ngecerminko falsafah ughik masyarakat Lampung, gegoh prinsip Pi'il Pesenggiri sai ngemaknakanharga diri, kehormatan, tanggung jawab, rik solidaritas sosial (Adistia, 2019). Oleh ulah sina, pendekatan sinji relevan digunakoguwai ngekaji cerita rakyat di berbagai

daerah di Indonesia saat ngedok kekayaan nilai budaya, termasuk cerita rakyat daerah Lampung sebagai fokus penelitian selanjutnya.

Buku cerita rakyat daerah Lampung ngejadi salah satu media penting dalam ngedokumentasikan ngenyebarkannya cerita rakyat kuno zaman leluhur. Buku Cerita Rakyat Daerah Lampung berisi sepuluh cerita rakyat diantaranya, yasinia Ninik Puyang Riya Menang Betanding, Datuk Tuan Budian, Soka Wira, Pulau Tabuan, Raja Penabokh, Pendekar Sebay Ngebela Mengian, Kisah Si Anak Tekhe,, Bujang Gemalun, Batu Malukkup, Perjuangan Tuan Riomang Kubumi. Si Kura Sakti, Syekh Husin, Lubuk Sendawali, Muli Pilihan, Tiung Penai, Asal Usul Mattok, Anak Khajo Sholeh, Anak Saudagar Telumuakhi Kera, Asal Usul Lampung Nakai Keratuan, Raja Dihulu Dan Hilir Sungai. Buku kumpulan cerita rakyat ini diterbitkan oleh Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah (pemimpin proyek: Drs. Bambang Suwondo; Jakarta, 11 Desember 1980). Melalui buku, cerita rakyat kuno sebagai arsip budaya, kadang milih sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan di sekolah. Buku cerita rakyat daerah Lampung ngeungkinkan peserta didik mengenal cerita daerah Lampung, nilai budaya, serta identitas lokal secara lebih sistematis dan berkelanjutan (Danandjaja, 2015).

Kadang demikian, realitas menunjukkan bahwa pemahaman generasi muda terhadap cerita rakyat Lampung mengalami penurunan seiring jama berkurangnya tradisi lisan dan ngeningkatkan dominasi media modern (Sibarani, 2015). Penelitian Universitas Negeri Jakarta (2021) menunjukkan bahwa tradisi sastra lisan Lampung, khususnya warisan, semakin jarang dikenal dan digunakan oleh generasi muda akibat dominasi media modern, ngelemahkan peran keluarga dalam pewarisan budaya, serta minimnya pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran formal. Kondisi selanjutnya menimbulkan kekhawatiran tergerusnya identitas budaya lokal.

Berbagai penelitian menegaskan bahwa cerita rakyat kuno sebagai media pewarisan nilai budaya dan pembentuk karakter masyarakat (Djamaris dkk., 2010; Hutomo, 2019). Nilai budaya merupakan konsep-konsep dasar yang menghidupkan alam pikiran masyarakat dan ngejadi pedoman dalam mengatur perilaku

individu maupun kelompok (Koentjaraningrat, 2009). Oleh ulah sina, pengintegrasian cerita rakyat delom pendidikan ngedok potensi balak guwai ngeperkuat pendidikan karakter berbasis budaya lokal.

Delom konteks pembelajaran, pemanfaatan cerita rakyat Lampung di sekula lagi makkung optimal, khususni delom penyediaan media rik bahan ajar sai relevan jama kebutuhan peserta didik (Ningsih, 2021). Penelitian Ningsih (2021) ngenunjukko bahwa materi cerita rakyat Lampung makkung ngedok media pembelajaran sai ngamati rik makkung diterapko secara luas delom pembelajaran Bahasa Lampung. Padahal, cerita rakyat ngandung nilai-nilai lokal gegoh Pi'il Pesenggiri, sikap gotong royong, penghormatan terhadap adat, rik tanggung jawab sosial sai relevan jama tujuan pendidikan karakter.

Secara regulatif, pemanfaatan budaya daerah delom pendidikan ngedok landasan hukum sai kuat. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan ngenegasko kewajiban negara delom ngelindungi rik ngembangko kebudayaan daerah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ngemaknako bahwa pendidikan bertujuan ngebentuk karakter rik peradaban bangsa. Sebarih sina, Pemendikbud Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal, Pergub Lampung Nomor 39 Tahun 2014, serta Perda Lampung Nomor 2 Tahun 2008 ngenegasko pentingni pembelajaran Bahasa Lampung sebagai sarana pelestarian budaya daerah. Landasan regulatif sina perlu didukung oleh kajian empiris guna ngemastiko efektivitas implementasi pemanfaatan budaya daerah delom konteks pembelajaran di satuan.

Penelitian terdahulu oleh Saputri (2022), Wahyuningsih (2023), rik Ginting (2014) ngenunjukko bahwa cerita rakyat efektif digunako guwai ngekaji nilai budaya rik pendidikan karakter. Kidang, penelitian sai secara khusus ngekaji Nilai Budaya Delom Buku Cerita Rakyat Daerah Lampung Serta Implikasini Terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP lagi terbatas. Sebarih sina, sebagian penelitian semakkungni lebih ngenitikberatko jama pengembangan bahan ajar atau pembelajaran sastra secara umum, makkung secara spesifik ngengaitkoni jama muatan lokal Bahasa Lampung di jenjang SMP.

Berdasarkan uraian latar belakang ini, peneliti menetapkan buku Cerita Rakyat Daerah Lampung sebagai sumber data penelitian. Untuk keseluruhan hanya sepuluh cerita yang terdapat dalam buku ini, peneliti secara purposif memilih lima cerita rakyat yang akan dianalisis lebih lanjut, yaitu Ninik Puyang Riya Menang Betanding, Saka Wira, Perjuangan Tuan Rio Mangkubumi, Tiung Penai, dan Asal Usul Lampung Naka Keratuhan. Pemilihan lima cerita ini didasarkan pada pertimbangan substansi isi, kekuatan representasi nilai budaya, variasi bentuk naratif, dan relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Cerita Ninik Puyang Riya Menang Betanding dipilih karena secara dominan merepresentasikan nilai harga diri dan kehormatan (*Pi'il Pesenggikhi*) melalui peristiwa pertandingan dan pembuktian diri. Nilai budaya dalam cerita ini muncul melalui konflik kompetitif yang menuntut keberanian, keteguhan, dan tanggung jawab pribadi. Keunikan cerita ini terletak pada penegasan martabat individu dalam konteks sosial, sehingga mengkonstruksi gambaran konkret mengenai nilai moral dan sosial masyarakat Lampung.

Cerita Saka Wira dipilih karena kuat menggambarkan nilai kepahlawanan, pengorbanan, dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Tokoh dalam cerita ini mati untuk berjuang demi kepentingan pribadi, mengabdikan diri untuk kepentingan kolektif. Nilai budaya yang muncul menggambarkan karakter ideal terhadap pemimpin dan pelindung masyarakat. Cerita ini mengkonstruksi representasi nilai sosial dan moral yang relevan dengan pembentukan karakter peserta didik. Selanjutnya, cerita Perjuangan Tuan Rio Mangkubumi dipilih karena menampilkan dimensi kepemimpinan adat dan legitimasi kekuasaan dalam struktur sosial masyarakat Lampung. Cerita ini memperhatikan hubungan antara individu, adat, dan tanggung jawab terhadap wilayah serta rakyatnya. Melalui cerita Saka Wira ini akan ditonjolkan kepahlawanan personal, cerita ini lebih menekankan aspek struktural dan nilai adat sebagai fondasi keagungan bermasyarakat.

Cerita Tiung Penai dipilih karena mengandung karakter naratif yang lebih simbolik dan sarat pesan moral. Nilai budaya dalam cerita ini muncul melalui konsekuensi tindakan tokoh serta pesan kebijaksanaan yang terkandung di dalamnya. Cerita ini mengkonstruksi variasi bentuk analisis nilai moral yang selalu ditampilkan melalui konflik fisik atau kepemimpinan, mengabdikan diri melalui simbol dan pelajaran agung.

Watpun cerita Asal Usul Lampung Nakai Keratuhan dipilih ulah ngerepresentasiko nilai adat, struktur keratuhan, serta legitimasi identitas masyarakat Lampung. Cerita sinji ngemuat nilai sumpah adat, tanggung jawab pemimpin, serta hubungan hulun jama wilayah rik tatanan sosial. Cerita sinji penting dianalisis ulah berkaitan langsung jama identitas budaya rik sistem sosial masyarakat Lampung., Jama demikian, kelima cerita sina dipilih ulah ngewakili spektrum nilai budaya sai lengkap sesuai jama klasifikasi nilai budaya ngenurut Djamaris, yasina nilai religius, moral, sosial, adat, rik hubungan hulun jama lingkungan. Sebarih sina, kelima cerita sina ngedok struktur naratif sai jelas rik konflik sai konkret sehingga relevan dijadi bahan ajar delom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

Penelitian sinji penting dilakuko guwai ngengungkap nilai budaya sai terkandung delom cerita rakyat daerah Lampung ngegunako teori Djamaris jama ngejelasko implikasini terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Pemilihan SMP sebagai objek kajian ngejadi aspek kebaruan penelitian sinji, ulah penelitian semakkungni umumni ikah taghu pada identifikasi nilai budaya tanpa ngengaitkoni secara sistematis jama implementasi pembelajaran di jenjang pendidikan tertentu. Oleh ulah sina, penelitian sinji diberi judul “*Nilai Budaya delom Buku Cerita Rakyat Daerah Lampung jama Implikasini terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.*” Hasil penelitian sinji diharapko dapok ngeniko kontremaksi teoretis delom kajian nilai budaya rik sastra daerah, jama kontremaksi praktis delom pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal guwai ngeperkuat karakter peserta didik ngelalui internalisasi nilai budaya Lampung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarko latar kudansai ghadu diuraiko, maka rumusan masalah delom penelitian sinji iyulah sebagai berikut:

1. Goh ghepa nilai-nilai budaya sai tekandung delom buku cerita rakyat daerah Lampung?
2. Goh ghepa implikasi nilai-nilai budaya delom buku cerita rakyat daerah Lampung terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian sinji bertujuan guwai nganalisis wacana berupa cerita rakyat ngegunako pendekatan analisis nilai budaya sebagai berikut:

1. Ngeidentifikasi rik ngedeskripsiko nilai-nilai budaya sai tedapok delom buku cerita rakyat daerah Lampung. Ngecakup pengamatan terhadap berbagai nilai sai wat, seperti nilai moral, sosial, etika, rik tradisi sai tecermin delom cerita rakyat sina.
2. Ngedeskripsiko implikasi nilai budaya delom buku cerita rakyat daerah Lampung rik ngemahami goh gheppa nilai-nilai budaya sai ditemuko dapok diterapko atau budampak jama pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP. Hal sina ngecakup goh gheppa materi cerita rakyat sina dapok memperkaya pengajaran bahasa, ngeningkatko pemahaman budaya, jama ngenalko nilai-nilai tradisional delom konteks pembelajaran sai relevan guwai siswa.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil anjak penelitian sinji diharapko ngeniko manfaat baik secara langsung maupun mawat langsung bekaitan jama hal sinji:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian sinji diharapko dapok ngeniko sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususni delom bidang kajian sastra daerah, antropologi budaya, rik pendidikan bahasa. Analisis nilai budaya delom buku cerita rakyat daerah Lampung akan ngeperkaya referensi tentang pentingni pelestarian tradisi lisan sebagai warisan budaya bangsa. Sebarih sina, hasil penelitian sinji dapok ngenegasko bahwa sastra daerah barih ikah sekedar cerita hemakran, ngebarihko munih sarana pendidikansai bupungsi ngenanomko nilai-nilai luhur haguk generasi muda. Secara lebih luas, penelitian sinji dapok ngejadi landasan guwai pengembangan kurikulum pembelajaran bubasis kearifan lokal sai ngemaknako integrasi antara bahasa, budaya, rik pendidikan karakter.

## 2. Manfaat Praktis

### A. Guwai Guru

Hasil penelitian sinji dapok digunako sebagai referensi delom pengembangan perangkat pembelajaran Bahasa Lampung. Guru dapok ngemanpaatko buku cerita rakyat daerah lampung sebagai bahan ajar guwai ngelatih keterampilan ngebaca, ngenulis, ngenyimak, rik cawa, sekaligus ngenanomko nilai budaya. Sebarih sina, guru akan tebanu delom ngerancang metode pembelajaran sai kontekstual rik berbasis budaya lokal sehingga pembelajaran lebih ngenarik rik bumakna.

### B. Guwai Siswa

Penelitian sinji bumanpaat guwai ngenumbuhko rasa cinta rik bangga terhadap bahasa serta budaya Lampung. Jama ngemahami nilai-nilai budaya sai terkandung delom cerita rakyat, siswa dapok ngebentuk sikap positif gegoh ngerhargai tradisi, ngejunjung tinggi nilai kejejamaan, jama ngeinternalisasi ajaran moral delom keughikan seghani-ghani. Sebarih sina, keterampilan bubahasa siswa munih akan ngeningkat ngelalui pengolahan teks cerita rakyat sebagai bahan pembelajaran.

### C. Guwai Peneliti Selanjutni

Penelitian sinji dapok ngejadi pijakan atau rujuko bagi penelitian sejenis di masa ngedatang. Kajian sai dilakuko dapok dikembangko lebih lanjut, misalni jama ngebandingko buku cerita rakyat daerah Lampung jama cerita rakyat daerah barih atau jama ngengaitko nilai budaya delom cerita rakyat jama penerapin kurikulum merdeka belajar. Jama demikian, penelitian sinji ngeniko kontremaksi nyata delom ngeperluas khazanah penelitian tentang budaya lokal rik pendidikan bahasa daerah.

## 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian sinji dibatasi kenyin pembahasan lebih terarah rik fokus pada permasalahan sai diteliti. Watpun ruang lingkup penelitian sinji ngeliputi pepigha aspek sebagai berikut:

### 1. Lingkup Penelitian

Fokus utama penelitian sinji iyulah nganalisis nilai-nilai budaya sai tedapok delom buku cerita rakyat daerah Lampung. Analisis ngecakup berbagai aspek nilai budaya gegoh nilai budaya delom hubungan hulun jama Tuhan, nilai budaya delom hubungan hulun jama alam, nilai budaya delom hubungan hulun jama masyarakat, nilai budaya delom hubungan hulun jama hulun barih, rik nilai budaya delom hubungan hulun jama diri sendiri tecermin delom alur cerita, tokoh, maupun pesan sai disappaiko. Penelitian sinji mawat ngebahas seluruh cerita rakyat Lampung secara umum, ngebarihko ikah berfokus pada buku cerita rakyat daerah Lampung sebagai objek utama.

### 2. Lingkup Pembelajaran

Penelitian sinji ngebatasi diri pada implikasi nilai-nilai budaya delom buku cerita rakyat daerah Lampung terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP. Implikasi sai dimaksud iyulah goh ghepa nilai budaya sai dianalisis dapok dimanfaatko sebagai materi ajar, strategi pembelajaran, maupun pengembangan bahan ajar sai kontekstual. Penelitian mawat ngebahas pembelajaran bahasa daerah barih ataupun mata pelajaran barih di sekula.

### 3. Lingkup Waktu

Penelitian dilaksanako sesuai jama jadwal sai ghadu ditentuko peneliti, mulai anjak tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan penelitian. Jama watni batasan waktu sai jelas, penelitian sinji diharapko dapok berlapah secara terstruktur rik ngehasilko data sai valid.

## **1.6 Lingkup Kurikulum Pembelajaran**

Lingkup kurikulum pembelajaran delom penelitian sinji berkaitan jama pemanfaatan buku cerita rakyat daerah Lampung sebagai bahan ajar Bahasa Lampung di SMP. Delom kurikulum, materi muatan lokal Bahasa Lampung ngecakup keterampilan bubahasa (ngenyimak, berbicara, ngebaca, rik ngenulis) serta apresiasi terhadap karya sastra daerah.

Buku cerita rakyat sinji relevan jama kompetensi dasar ngemahami rik nganalisis teks sastra, khususni cerita rakyat. Ngelalui buku sinji, siswa dapok dilatih guwai ngenyimak cerita, ngebaca teks, ngediskusiko isi, serta ngenulis kembali pesan moralni. Sebarih sina, pendekatan pembelajaran berbasis teks ngemungkinko siswa belajar secara aktif sekaligus ngengaitko nilai budaya jama keughikan seghani-ghani. Jama demikian, lingkup kurikulum pembelajaran sai dimaksud ngeliputi aspek kompetensi dasar, materi, pendekatan pembelajaran, rik capaian pembelajaran sai selapah jama tujuan pelestarian bahasa serta budaya Lampung.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan konsep abstrak yang berkembang dalam alam pikiran suatu masyarakat serta menjadi rujukan utama dalam menentukan cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Nilai budaya dapat hadir semata-mata dalam bentuk aturan tertulis, yang kemudian terinternalisasi dalam kebiasaan, tradisi, simbol, bahasa, serta praktik sosial yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan demikian, nilai budaya berfungsi sebagai pedoman normatif yang mengarahkan individu untuk menilai apa yang dianggap baik-buruk, pantas-mustahab, benar-salah, serta mulia-tercela dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai budaya merupakan seperangkat prinsip yang menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan sosial (Kusnita dkk., 2021). Melalui pandangan ini, Ningrum (2025) menegaskan bahwa nilai budaya menempati posisi tertinggi dalam sistem kebudayaan yang memuat konsep-konsep dasar mengenai hal-hal yang dianggap paling berharga dan bermakna oleh suatu masyarakat. Nilai budaya menjadi sumber lahirnya norma, adat istiadat, sistem etika, serta pola perilaku sosial. Dalam perspektif antropologi budaya, (Koentjaraningrat, 2009) menempatkan nilai budaya sebagai inti dan anjak sistem kebudayaan yang mempengaruhi pola pikir dan tindakan manusia, sekaligus menjadi dasar dalam membentuk kepribadian dan identitas kolektif suatu masyarakat.

Secara konseptual, nilai budaya memiliki sifat abstrak, ideal, dan normatif. Bersifat abstrak karena nilai yang dapat diamati secara langsung, kadang tercermin melalui sikap dan perilaku manusia. Bersifat ideal karena nilai yang menggambarkan cita-cita dan standar ideal masyarakat mengenai kehidupan yang dianggap baik dan bermakna.

Busipat normatip ulah nilai bupungsi ngengikat serta ngarahko perilaku anggota masyarakat kenyin sesuai jama kaidah sai disepakati jejama. Meskipun relatip stabil, nilai budaya dapok ngalami penyesuaian seiring dinamika sosial, tanpa kelebonan pungsi dasarni sebagai pedoman ughik.

Delom struktur kebudayaan, nilai budaya ngenepatko lapisan terdelom sai ngelandasi terbentukni norma, aturan sosial, kebiasaan, serta artefak budaya. Norma bupungsi sebagai turunan operasional anjak nilai, sementara perilaku sosial ngerupako manipestasi konkret anjak norma sina. Jama demikian, perubahan pola perilaku masyarakat pada hakikatni berakar jama perubahan orientasi nilai sai dianut. Keberlangsungan suatu kebudayaan sangat ditentuko andah kemampuan masyarakat delom ngejaga rik ngereproduksi nilai-nilai budaya ngelalui berbagai media sosial rik kultural (Sibarani, 2015).

Nilai budaya ngedok pungsi strategis delom keughikan masyarakat. Pertama, nilai bupungsi sebagai pedoman moral sai ngebimbing individu delom ngenentuko pilihan rik tindakan. Kedua, nilai bupungsi sebagai alat integrasi sosial sai ngeperkuat solidaritas rik rasa kejejamaan. Ketelu, nilai bupungsi sebagai alat kontrol sosial sai ngenilai rik ngoreksi perilaku ngenyimpang. Keeppak, nilai bupungsi sebagai penanda identitas budaya sai ngebedako suatu masyarakat anjak masyarakat barih. Ngelalui pungsi-pungsi sina, nilai budaya ngejadi fondasi penting delom ngebangun karakter individu rik ketahanan budaya masyarakat.

Proses pewarisan nilai budaya berlangsung ngelalui mekanismi sosialisasi rik penkulturasi, baik delom lingkungan keluarga, pendidikan pormal, maupun keughikan sosial. Salah sai media epektip delom ngetransmisiko nilai budaya iyulah karya sastra, khususni sastra lisan rik cerita rakyat. Cerita rakyat mawat ikah ngenyimpan unsur estetika, kidang munih ngerepleksiko pandangan ughik, sistem kepercayaan, serta norma sosial masyarakat pendukungni (Djamaris dkk., 2010). Nilai budaya delom karya sastra disappaiko secara implisit ngelalui tokoh, konflik, alur, latar, rik simbol-simbol budaya, sehingga pembaca atau pendengar dapok ngeinternalisasi nilai sina secara alami.

Ngenurut C. Kluckhohn delom Alfiana, N. (2024), sistem nilai budaya suatu masyarakat dibangun atas lima dasar utama sai ngecerminko persoalan pokok delom keughikan hulun. Lima dasar sinji ngegambarko cara pandangan hulun terhadap keughikan, karya, waktu, alam, rik hubungan sosialni. Setiap kebudayaan ngedok interpretasi rik orientasi sai bubida tehadap kelima hal sina, sehingga ngebentuk pariasi sistem nilai budaya sai unik jama masing-masing masyarakat. Kelima dasar masalah pokok delom keughikan hulun sai ngejadi landasan bagi kerangka variasi sistem nilai budaya terdiri atas lima pokok, ngenurut C. Kluckhohn delom Alfiana, N. (2024) antara barih sebagai berikut:

1. Hakikat anjak ughik hulun ngejadi dasar penting delom sistem nilai budaya. Setiap kebudayaan ngedok pandangan tengagalan ngenaimakna ughik. Wat kebudayaan sai nganggap bahwa ughik pada hakikatni iyulah sesuatu sai buruk sehingga harus dihindari atau dijauhi anjak penderitaan. Sebalikni, wat pula kebudayaan sai ngenyaksiko bahwa ughik iyulah hal sai baik, penuh berkah, rik harus dijalani jama rasa syukur. Di sisi barih, terdapok pula pandangan sai ngenilai bahwa ughik senangon penuh tantangan rik kesulitan, kidang hulun ngedok kemampuan guwai ngeperbaikini kenyin ngejadi lebih baik. Pandangan-pandangan sinji ngenentuko goh ghepa hulun ngemaknai tujuan ughik, ngehadapi penderitaan, rik nyippok kebahagiaan.
2. Hakikat anjak karya hulun ngenepatko posisi penting ulah karya dianggap sebagai hasil aktivitas hulun delom ngemenuhi kebutuhan ughik sekaligus wujud kreativitas budaya. Bagi sebagian masyarakat, karya hulun ngedok nilai fungsional ulah berguna guwai ngenunjang keughikan seghani-ghani. Kidang, delom budaya barih, karya ngedok nilai simbolik sebagai lambang status sosial, kehormatan, atau prestise di mata masyarakat. Sebarih sina, wat pula kebudayaan sai ngeliakkarya sebagai bentuk produktipitas sai berkesinambungan, di dipa setiap hasil cipta hulun diharapko dapok ngenimbulko karya-karya baru. Jama demikian, orientasi terhadap karya dapok ngepengaruhi etos kerja, motipasi, jama pandangan masyarakat tehadap inopasi rik kemajuan.
3. Hakikat kedudukan hulun delom ruang rik waktu ngeperhatiko goh ghepa suatu kebudayaan ngemandang masa lalu, masa sinji, rik masa depan.

Delom pepigha kebudayaan, masa lalu dianggap sangat penting ulah ngejadi pedoman delom bertindak, baik ngelalui tradisi maupun ajaran leluhur. Kebudayaan semacam sinji biasani berorientasi pada pelestarian adat rik nilai-nilai lama. Sebalikni, wat pula budaya sai lebih ngemaknako pada masa sinji, jama fokus pada realitas sai sedang dijalani tanpa terlalu lamon ngenoleh mit kudan atau ngemikirko masa depan secara ngedelom. Sementara sina, sebagian budaya barihni berorientasi jama masa depan, ngemaknako pentingni perencanaan, kemajuan, rik visi jangka panjang. Pandangan sai bubida terhadap dimensi waktu sinji ngepengaruhi cara masyarakat ngerencanako ughik, ngakuk keputusan, rik beradabtasi terhadap perubahan.

4. Hakikat hubungan hulun jama alam sekitarni ngenunjukko goh ghepa hulun ngemandang rik ngeperlakuko lingkungan alam. Alam dianggap sebagai bagian penting anjak keughikan sai harus dijaga keseimbanganni. Pepigha kebudayaan ngeliak alam sebagai kekuatan balak sai harus dihormati rik ditutuki, sehingga hulun harus tunduk pada hukum-hukum alam. Budaya barih lebih ngemaknako pada keselarasan antara hulun rik alam, jama ngenciptako hubungan harmonis ngelalui tradisi-tradisi pelestarian lingkungan. Kidang, wat munih budaya sai ngeliak alam sebagai sesuatu sai dapok ditaklukko demi kemajuan peradaban. Cara pandangan terhadap alam sinji ngepengaruhi goh ghepa masyarakat ngemanfaatko sumber daya alam, ngebangun teknologi, rik ngatur hubungan ekologis di lingkunganni.
5. Hakikat hubungan hulun jama sesamani ngejadi inti anjak keughikan sosial rik moral. Hulun pada dasarni iyulah makhluk sosial sai mawat dapok ughik tenggalan. Oleh ulah sina, hubungan antar hulun ngejadi fondasi terbentukni masyarakat. Delom kebudayaan tertentu, hubungan horizontal lebih diutamako, ditandai jama semangat gotong royong, saling ngenulung, rik kejejaman delom nyelesaiko kepentingan jejama. Hal sinji ngecerminko nilai kolektivisnge sai kuat. Kidang, wat pula budaya sai ngemaknako hubungan vertikal, yakni penghormatan terhadap otoritas, hierarki sosial, rik kedudukanterhadap di delom masyarakat. Sementarasina, sebagian kebudayaan barih lebih ngenonjolko nilai individualisme, sai

ngemandang bahwa keberhasilan ughik bergantung pada usaha rik kemampuan diri tenggalan tanpa harus terlalu bergantung pada terhadap barih.

Meskipun teori Kluckhohn ngeniko gambaran umum tentang sistem nilai budaya, penelitian sinji ngegunako teori nilai budaya ngenurut Djamaris ulah lebih aplikatif delom nganalisis karya sastra lisan Indonesia. Djamaris ngeklasifikasiko nilai budaya mit delom lima pola hubungan hulun, yasina: (1) hubungan hulun jama Tuhan, (2) hubungan hulun jama alam, (3) hubungan hulun jama masyarakat, (4) hubungan hulun jama hulun barih, rik (5) hubungan hulun jama diri tenggalan (Djamaris dkk., 2010). Klasifikasi sinji ngeniko kerangka operasional sai sistematis delom ngeidentifikasi nilai-nilai budaya sai terkandung delom teks cerita rakyat.

Nilai budaya delom hubungan hulun jama Tuhan iyulah nilai sai berkaitan jama kepercayaan, ketaatan, rik kepatuhan hulun haguk Tuhan maupun ajaran adat sai dianggap sakral. Delom lamon masyarakat tradisional, adat sering kali ngempunii dimensi religius sai kuat, sehingga ngematuhi adat berarti sekaligus ngematuhi kehendak ilahi. Pada buku cerita rakyat daerah Lampung, nilai sinji tercermin pada sikap tokoh-tokohni sai ngepegung sumpah adat jama penuh kesungguhan, ngejaga janji sai dianggap suci, serta nerima anjak perbuatan tercela sai diyakini akan ngeghatongko kutukan atau bencana. Cerita sinji munih ngajarko bahwa pemimpin harus berhati-hati delom bersikap ulah setiap janji ngedok konsekuensi moral rik spritual. Hal sinji ngenunjukko bahwa masyarakat Lampung ngemandang adat rik sumpah barih sekedar kesepakatan sosial, kidang munih sesuatu sai suci rik sakral sai hubunganni erat jama keyakinan haguk Tuhan.

Nilai budaya delom hubungan hulun jama alam berkaitan jama cara masyarakat ngeperlakuko lingkungan sekitarni. Kearifan lokal masyarakat tradisional biasani tercermin delom sikap ngerhargai alam, ngejaga keseimbangan, rik ngemanfaatko sumber daya alam secara bijaksana. Delom cerita Asal Usul Lampung Nakai Keratuhan, nilai sinji tampak pada penggambaran tokoh-tokoh sai senantiasa berhati-hati rik penuh pertimbangan delom ngakuk keputusan sai

berkaitan jama wilayah rik sumber daya. Masyarakat Lampung delom cerita sinji digambarko ngedok kesastraan guwai mawat ngecadangko alam ulah alam diyakini berpengaruh terhadap kesejahteraan tiyan. Sikap kewaspadaan rik ketelitian terhadap tanda-tanda alam ngejadi bagian anjak nilai budaya sai diwarisko hagukgenerasi berikutni. Sinji ngeperhatiko pandangan masyarakat Lampung sai ngerhargai alam sebagai bagian penting keughikan rik sumber kesejahteraan jejama.

Nilai budaya delom hubungan hulun jama masyarakat berhubungan jama tanggung jawab sosial, gotong royong, kepemimpinan, rik pengabdian haguk kepentingan jejama. Ngelalui cerita sinji, generasi muda diajarko bahwa keberhasilan seterhadap pemimpin rik kesejahteraan masyarakat mawat terlepas anjak kemampuan ngejunjung tinggi nilai-nilai sosial sina.

Nilai budaya delom hubungan hulun jama hulun barih berkaitan jama sikap saling ngehormati, ngerhargai tamu, ngejaga kepercayaan, rik ngenepati janji. Nilai-nilai sinji sangat relevan jama keughikan sosial saat sinji, di ipa kemampuan ngebangun kepercayaan rik ngehormati sesama ngejadi salah sai pilar penting keberhasilan interaksi sosial.

Nilai budaya delom hubungan hulun jama diri tenggalan berhubungan jama integritas pribadi, keteguhan moral, harga diri, rik kemampuan ngendaliko diri. Nilai sinji ngajarko pentingni ngejaga martabat diri rik konsistensi moral sebagai dasar ngejadi pemimpin sai dihormati rik sebagai anggota masyarakat sai baik. Pi'il Pesenggiri delom konteks Lampung barih ikah harga diri pribadi, kidang munih kehormatan keluarga rik kelompok sosial sai harus dijaga oleh setiap individu.

Berdasarko penjelasan sina teliak bahwa buku cerita rakyat daerah Lampung barih sekedar legenda, kidang munih ngandung sistem nilai sai lengkap sesuai klasifikasi Djamaris. Ngelalui pemahaman sinji, nilai-nilai budaya sai terkandung di delom cerita dapok diinternalisasiko haguk siswa SMP ngelalui pembelajaran berbasis teks cerita rakyat. Jama demikian, siswa mawat ikah ngemahami cerita sebagai teks naratif, kidang munih belajar ngenai kearifan lokal, nilai moral, rik etika sai ngejadi identitas budaya Lampung.

## 2.2 Teori Nilai Budaya Ngenurut Djamaris

Nilai budaya ngerupako unsur penting delom karya sastra ulah sastra mawat ikah bupungsi sebagai hemakran, kidang munih sebagai media pewarisan nilai, pandangan ughik, rik kebijaksanaan masyarakat (Djamaris dkk., 2010). Delom konteks sastra Indonesia, khususni sastra lisan rik cerita rakyat, nilai budaya sering kali terinternalisasi ngelalui alur cerita, tokoh, konflik, latar, serta simbol-simbol budaya sai ngerepresentasiko keughikan masyarakat pendukungni. Oleh ulah sina, kajian nilai budaya ngejadi salah sai pendekatan penting delom ngemahami makna rik pungsi sosial karya sastra.

Djamaris ngemandang bahwa karya sastra lisan Indonesia, gegoh cerita rakyat, legenda, mite, rik hikayat, ngandung sistem nilai sai ngecerminko hubungan hulun jama berbagai aspek keughikanni. Nilai budaya sina mawat berdiri tenggalan, ngebarihko terjalin delom struktur cerita rik ngebentuk pesan moral serta pandangan ughik masyarakat. Djamaris ngenegasko bahwa nilai budaya delom sastra dapok dianalisis ngelalui pola-pola hubungan hulun sai bersifat pundamental rik unipersal, kidang tetap ngedok kekhasan lokal sesuai jama latar budaya masing-masing daerah (Djamaris dkk., 2010).

Secara konseptual, Djamaris ngeklasipikasiko nilai budaya mit delom lima pola hubungan hulun, yasina: (1) hubungan hulun jama Tuhan, (2) hubungan hulun jama alam, (3) hubungan hulun jama masyarakat, (4) hubungan hulun jama hulun barih, rik (5) hubungan hulun jama diri tenggalan. Klasifikasi sinji busipat operasional sehingga ngemudahko peneliti delom ngeidentifikasi, ngelompokko, rik menapsirko nilai-nilai budaya sai tekandung delom teks sastra secara sistematis (Djamaris dkk., 2010).

### 1. Nilai Budaya delom Hubungan Hulun jama Tuhan

Nilai budaya delom hubungan hulun jama Tuhan berkaitan jama keyakinan, kepercayaan, ketaatan, rik sikap religius hulun terhadap kekuatan transendental. Delom karya sastra lisan, hubungan sinji sering diwujudko ngelalui kepercayaan terhadap Tuhan, kekuatan gaib, sumpah adat, pantangan, serta norma sakral sai ngatur perilaku hulun. Djamaris ngejelasko bahwa masyarakat tradisional ngemandang adat rik

kepercayaan sebagai satu kesatuan yang terpisahkan, sehingga pelanggaran terhadap adat sering dianggap sebagai pelanggaran terhadap kehendak ilahi (Djamaris dkk., 2010). Nilai religius dalam cerita rakyat biasanya tercermin melalui tokoh yang taat menegalkan sifat leluhur, memegang sumpah, menerima akibat perbuatan tercela, serta menerima konsekuensi moral atas pelanggaran norma. Nilai ini berfungsi sebagai sarana pendidikan moral dan spiritual bagi masyarakat, sekaligus memperkuat identitas religius dan kearifan lokal.

## **2. Nilai Budaya dalam Hubungan Hulun jama Alam**

Nilai budaya dalam hubungan hulun jama alam berkaitan dengan cara hulun memandang, memanfaatkan, dan menjaga lingkungan sekitarnya. Djamaris mengemukakan bahwa dalam sastra lisan, alam yang hidup berfungsi sebagai latar cerita, kadang menjadi bagian integral akibat keagungan hulun yang mengandung makna simbolis dan ekologis (Djamaris dkk., 2010). Nilai ini tercermin dalam sikap menghormati alam, menjaga keseimbangan lingkungan, memanfaatkan sumber daya secara bijaksana, serta dipercaya bahwa hubungan timbal balik antara hulun dan alam. Cerita rakyat sering menggambarkan bahwa kerusakan alam akan berdampak pada keagungan hulun, sedangkan keharmonisan jama alam mendukung kesejahteraan. Nilai ini mencerminkan kearifan ekologis masyarakat tradisional yang relevan dengan isu pelestarian lingkungan masa kini.

## **3. Nilai Budaya dalam Hubungan Hulun jama Masyarakat**

Nilai budaya dalam hubungan hulun jama masyarakat berkaitan dengan tanggung jawab sosial, kepemimpinan, solidaritas, gotong royong, serta kepatuhan terhadap norma sosial. Djamaris mengemukakan bahwa sastra lisan berfungsi sebagai sarana kontrol sosial yang menanamkan norma dan etika bermasyarakat bagi generasi penerus (Djamaris dkk., 2010). Nilai ini tampak melalui tokoh yang mengutamakan kepentingan jama, berkorban demi kesejahteraan masyarakat, menjunjung keadilan, serta memelihara keharmonisan sosial. Cerita rakyat sering menampilkan figur pemimpin ideal yang bijaksana, adil, dan bertanggung jawab sebagai teladan moral bagi masyarakat.

#### **4. Nilai Budaya delom Hubungan Hulun jama Hulun Barih**

Nilai budaya delom hubungan hulun jama hulun barih ngemaknako etika interpersonal, gegoh sikap saling ngehormati, kejujuran, kesetiaan, keramahan, toleransi, serta kemampuan ngejaga kepercayaan. Ngenurut Djamaris, hubungan antarindividu delom sastra ngecerminko norma sosial sai ngaturtata krama rik etika pergaulan masyarakat (Djamaris dkk., 2010). Delom cerita rakyat, nilai sinji sering muncul ngelalui sikap ngehormati tamu, ngenepati janji, ngejaga keharmonisan hubungan, serta nerima anjak konflik sai ngecadangko persaudaraan. Nilai-nilai sina ngeperkuat kohesi sosial rik ngebentuk karakter individu sai beretika.

#### **5. Nilai Budaya delom Hubungan Hulun jama Diri Tenggalan**

Nilai budaya delom hubungan hulun jama diri tenggalan berkaitan jama ngebentuk karakter pribadi, gegoh kejujuran, tanggung jawab, keteguhan prinsip, pengendalian diri, keberanian, serta harga diri. Djamaris ngemaknako bahwa tokoh delom sastra sering dijadike media refleksi moral bagi pembaca guwai ngenilai sikap rik perilaku hulun delom ngehadapi persoalan ughik (Djamaris dkk., 2010). Nilai sinji tampak jama tokoh sai mampu ngejaga martabat diri, konsisten terhadap prinsip moral, serta mampu ngendaliko hawa nafsu rik emosi. Delom konteks budaya lokal, nilai harga diri rik kehormatan ngejadi bagian penting anjak identitas individu rik kelompok sosial.

Teori nilai budaya ngenurut Djamaris relevan digunako delom penelitian cerita rakyat ulah ngeniko kerangka analisis sai komprehensif rik kontekstual terhadap realitas budaya masyarakat. Klasifikasi lima pola hubungan hulun ngemungkinko peneliti ngidentifikasi nilai budaya secara terstruktur sekaligus ngemahami keterkaitan antara teks sastra rik keughikan sosial masyarakat pendukungni.

Delom penelitian sinji, teori Djamaris digunako sebagai dasar guwai nganalisis nilai budaya delom buku cerita rakyat daerah Lampung serta ngengaitkoni jama implikasi pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Ngelalui pendekatan sinji, nilai-nilai budaya mawat ikah dipahami sebagai isi cerita, kidang munih sebagai sumber pembelajaran karakter, penguatan identitas budaya lokal, rik pelestarian kearifan lokal.

### 2.3 Cerita Rakyat

Teks naratif ngerupako bentuk teks sai berisi cerita atau rekaan (*fiction*), sai sering munih disebut sebagai *narrative text* atau wacana naratif. Jenis teks sinji bupungsi guwai ngenceritako rangkaian peristiwa sai saling buhungan rik ngebentuk alur cerita, jama tujuan utama guwai ngenghemakran, ngeni pelajaran, atau ngenyampaiko pesan moral haguk pembaca. Salah sai bentuk populer anjak teks naratif iyulah cerpen (cerita pendek) (Fransiska, S. 2024). Cerpen ngerupako karya sastra berbentuk prosa singkat sai ngegambarko segmen keughikan tokoh sai penuh jama konflik, perasaan sedih maupun gembira, serta ngeninggalko kesan Ngedelom bagi pembaca (Violentina, V. O., & Subandiyah, H. 2022). Cerpen dapok dikatako sebagai bentuk transformasi anjak kisah keughikan hulun sai disajiko secara padat rik fokus pada sai peristiwa atau konflik utama. Bubida jama novel sai panjang rik kompleks, cerpen ngedok karakteristik ringkas, padat, rik langsung ngenuju inti cerita, tanpa lamonsubalur atau tokoh tambahan.

Cerpen dianalisis jama bahasa sai sederhana kidang sarat makna, sehingga mampu ngegambarko keughikan tokoh-tokohni, baik anjak segi lahir maupun batin, ikah delom pepigha halaman saja. Keindahan cerpen terletak pada kemampuanni ngenyampaiko pesan rik emosi sai kuat ngelalui narasi sai singkat kidang ngedelom. Delom konteks masyarakat tradisional, bentuk teks naratif munih dapok ditemuko delom cerita rakyat, sai termasuk delom kategori folklor lisan. Ngenurut William R. Bascom (delom Hafizi, M. Z. 2025), cerita rakyat terbagi ngejadi telu jenis, yasina mite, legenda, rik dongeng. Cerita rakyat sinji biasani disappaiko secara lisan anjak sai generasi mitgenerasi berikutni ngelalui ngedium cerita anjak bangun mit bangun. Cerita rakyat ngerupako narasi lisan sai digunako delom lingkungan komunal pada masa lampau jama tujuan mawat ikah guwai hemakran, kidang munih sebagai sarana bimbingan rik nasihat moral (Alby, H. M. 2023). Cerita rakyat kerap diceritako oleh terhadap tuha, nenek, atau anggota keluarga barihni sebagai bagian anjak tradisi ngedidik anak ngelalui kisah.

Cerita rakyat ngerupako salah sai bentuk karya sastra sai tumbuh rik berkembang di tengah keughikan masyarakat masa lalu. Cerita sinji berisi kisah-kisah sai ughik di kalangan rakyat rik diwarisko secara turun-temurun anjak generasi mitgenerasi, baik ngelalui tradisi lisan maupun tulisan. Cerita rakyat pada dasarni ngecerminko budaya masyarakat seghang, ngandung nilai-nilai moral rik sosial sai penting, serta ngejadi sarana pewarisan kearifan lokal (Asi, N., & Fauzi, I. 2023). Ngelalui cerita rakyat, masyarakat mawat ikah ngenyampaiko hemakran, kidang munih ngenanomkoajaran, norma, rik nilai budaya sai ngejadi pedoman delom keughikan seghani-ghani. Delom perkembanganni, cerita rakyat mawat ikah disembarko secara lisan, kidang munih diadaptasimitdelom bentuk tulisan rik diterbitko ngelalui berbagai media. Transformasi sinji bertujuan kenyin cerita rakyat dapok ngenjangkau khalayak sai lebih luas serta lestari di tengah perubahan zaman.

Salah sai media sai efektif guwai ngemperkenalko cerita rakyat, terutama hagukanak-anak, iyulah buku cerita. Buku ngejadi sarana literasi sai mampu ngengughikko kembali kisah-kisah rakyat jama cara sai ngenarikrik mudah dipahami oleh generasi muda. Lebih anjak *sekedar*hemakran, cerita rakyat ngedok peranan penting delom perkembangan psikologis rik pendidikan anak. Ngenurut Burke delom Harsanti, D. W. (2022), cerita ngedok manfaat sai bersifat holistik ngecakup aspek moral, bahasa, rik sosial. Ngelalui cerita, anak dapok belajar ngembedako antara baik rik buruk, ngemahami nilai-nilai keuhunan gegoh kejujuran, keberanian, nihan sasai, rik tanggung jawab, sekaligus ngebangko kemampuan bubahasa serta eppaki sosial.

Pungsi cerita rakyat delom keughikan masyarakat mawat ikah terbatas pada aspek hemakran, kidang munih ngecakup dimensipendidikan, sosial, rik budaya sai sangat penting bagi ngebentukkarakter rik identitas suatu komunitas. Cerita rakyat ngerupakomedia sai sarat makna ulah di delomni terkandungnilai-nilai moral, ajaran keughikan, serta pandangandunia sai diwarisko secara turun-temurun (Azni, F., & Putri, 2025). Berikut penjelasan panjang anjak masing-masing fungsi cerita rakyat:

1. Cerita rakyat sebagai sumber hemakran

Salah satu fungsi utama cerita rakyat ialah mengentik hemakran hagus pendengarni. Sejak zaman dahulu, masyarakat sering berkumpul di waktu senggang guwai ngendengarko kisah-kisah rakyat sai diceritako oleh para tetuha, pendongeng, atau terhadap tuha di lamban. Cerita-cerita gegoh mite, legenda, dongeng, rik pabel ngusung pendengar mit delom dunia imajinatif sai penuh keajaiban, petuhalangan, rik keindahan. Ngelalui kisah-kisah sina, pendengar seolah diajak guwai ngenjelajahi dunia di luar pengalaman nyatatiyan, berkenalan jama tokoh-tokoh heroik, makhluk ajaib, serta peristiwa-peristiwa luar biasa sai ngenimbulko rasa kagum rik takjub. Fungsi hemakran sinji mawat ikah ngeni kesenangan semata, kidang munih ngenulung ngeredakan ketegangan emosional, ngepererat hubungan sosial antar anggota masyarakat, rik ngeperkuat rasa kejejaman. Delom konteks modern, fungsi hemakran anjak cerita rakyat lagi bertahan, meskipun media penimpaianni ghadu butranspormasi ngejadi bentuk tulisan, film, animasi, atau buku cerita anak. Jama demikian, cerita rakyat buperan penting delom ngemenuhi kebutuhan emosional rik estetika hulun akan narasi rik imajinasi.

2. Cerita rakyat sebagai alat pengajaran

Sebarih sebagai hemakran, cerita rakyat munih bupungsi sebagai alat pendidikan rik pengajaran. Ngelalui cerita, masyarakat belajar ngenai nilai-nilai moral, etika, serta norma-norma sosial sai dijunjung tinggi oleh komunitasni. Cerita rakyat ngandung pesan-pesan kebijaksanaan sai dapok dijadi pedoman ughik, gegoh kejujuran, kesetiaan, keberanian, kerja keras, rik tanggung jawab. Misalni, delom cerita Maling Kundang, terkandung pesan tentang pentingni berbakti hagus terhadap tuha rik mawat durhaka, sementara delom kisah Timun Mas, tedapok ajaran tentang kecerdiko rik keteguhan hati delom ngehadapi bahaya. Pesan-pesan moral gegoh sinji disappaiko jama cara sai ngenarik rik mudah dipahami, sehingga epektip delom ngebentuk karakter, teutama guwai anak-anak sai sedang burada jama tahap awal perkembangan moral rik sosial. Cerita rakyat munih bupungsi sebagai media transper pengetahuan budaya rik sejarah lokal.

Ngelalui kisah-kisah sina, masyarakat menalaah asal-usul tempat, tokoh pahlawan daerah, atau kejadian bersejarah sai ngejadi identitas kolektif suatu wilayah. Jama demikian, cerita rakyat mawat ikah ngenghemakran kidang munih ngedidik generasi penerus guwai ngehargai ngemahami akar budaya tiyan.

### 3. Cerita rakyat sebagai sarana penanaman nilai sosial rik budaya

Pungsi ketelu anjak cerita rakyat iyulah sebagai alat penanaman nilai-nilai sosial rik budaya sai relepan jama keughikan masyarakat. Cerita rakyat ngecerminko pandangan ughik rik sistem nilai masyarakat ghang cerita sina berkembang. Ngelalui kisah-kisahni, masyarakat diajarko goh ghepa berperilaku, bersikap terhadap sesama, rik ngejalanko peran sosial delom keughikan seghani-ghani. Cerita rakyat sering kali ngandung ajaran moral rik etika sai bupungsi sebagai aturan mawat tertulis bagi anggota masyarakat. Nilai-nilai gegoh gotong royong, kejujuran, kesetiaan, kerja keras, serta hormat haguk tehadap tuha rik sesama diajarko ngelalui tokoh rik alur cerita sai penuh makna.

Misalni, cerita Bawang Ngerah rik Bawang Putih ngenanomko nilai tentang kebaikan hati rik keikhlasan sai pada akhirni akan ngendapokko balasan sai baik, sedangko kejahatan rik keserakahan akan ngusung akibat buruk. Pungsi sinji ngejadiko cerita rakyat sebagai media pewarisan budaya (*cultural transmission*), sai ngenulung ngeperhatiko identitas rik tradisi suatu masyarakat di tengah arus perubahan zaman. Cerita rakyat barihikah ngejadi bagian anjak masa lalu, kidang munih ngejadi cermin keughikan sosial sai terus ughik delom ingatan kolektif masyarakat.

Komponen-komponen sai ngebentuk atau ngediriko karya sastra dikenal sebagai unsur intrinsik, yasina elemen-elemen sai buasal anjak delom karya sastra sina tenggalan rik ngebangun keutuhan makna serta struktur cerita. Ngenurut Lawendatu (2022), unsur-unsur intrinsik sinjilah sai ngenciptako rik ngenyusun sebuah karya sastra, ngeniko kerangka, rik ngebentuk jalinan sai utuh sehingga karya sina dapok dsinjikmati, dipahami, rik diinterpretasiko oleh pembaca. Unsur-unsur intrinsik ngejadi komponen penting delom analisis karya sastra ulah

ngelalui unsur sinjilah makna keseluruhan cerita dapok diungkap. Berikut penjelasan panjang ngenai masing-masing unsur intrinsik delom karya sastra:

### 1. Tema

Tema ngerupako gagasan pokok, ide utama, atau dasar pemikiran sai ngelandasi seluruh isi cerita. Tema iyulah rancangan utama sai ngejadi dasar terbentukni suatu cerita (Erliani dkk., 2025). Tema ngejadi inti anjak sebuah karya sastra ulah di sanalah terletak pesan atau makna ngendasar sai ingin disappaiko pengarang haguk pembaca. Tema mawat selalu diungkapko secara langsung, ngebarihko tersirat ngelalui peristiwa, tindakantokoh, serta konflik sai terjadi delom cerita. Misalni, delom cerita rakyat, tema sai sering muncul iyulah kebaikan ngelawan kejahatan, kesetiaan, kejujuran, perjuangan ughik, atau cinta nihan. Jama demikian, tema bupungsi sebagai jiwa cerita sai ngarahko seluruh unsur barih gegoh alur, tokoh, rik latar guwai bekerja secara terpadu delom ngengughikko makna sai ingin dicapii pengarang.

### 2. Alur (Plot)

Alur iyulah rangkaian peristiwa sai terjalin secara logis rik kronologis delom sebuah cerita, sai ngebentuk perjalanan kisah anjak awal hingga akhir. Alur ngerupako susunan kejadian sai diatur guwai ngengerakko cerita ngenuju klimaks rik kemudian ngenuju penyelesaian (Yusuf, N. N., & Nugroho, R. A. 2024). Sedangk ongenurut Idham dkk. (2021), alur ngecakup rangkaian kejadian sai saling berhubungan secara sebab-akibat artini, sai peristiwa ngemunculko peristiwa barihni secara logis. Alur ngedok pepigha tahapan penting, yasina pemenalan (eksposisi), pemunculan konflik, klimaks (puncak ketegangan), peleraian, rik penyelesaian. Budasarko urutan waktuni, alur dapok dibedako ngejadi alur maju, alur mundur (flashback), rik alur campuran. Alur buperan penting ulah ngejadi tulang punggung sai ngatur dinamika cerita rik ngemunculko ketegangan emosional sai nyani pembaca terus tertarik nutukijalanni kisah.

### 3. Tokoh rik Penokohan

Tokoh ngerupako pelaku delom cerita sai buperan ngusungrik nengughikko jalanni alur. Tokoh iyulah individu delom karya sastra sai oleh pembaca dipersepsiko ngedok sifat, watak, rik karakter tertentu, sai ditunjukko ngelalui perkataan, perbuatan, serta cara berpikirni (Winarsih dkk., 2022). Penokohan tenggalan iyulah cara pengarang ngegambarko rik nembangko karakter tokoh-tokoh sina, baik secara langsung (eksplisit) maupun mawat langsung (implisit). Tokoh utama biasani ngejadi pusat konflik rik perhatian, sedangko tokoh tambahan ngedukung jalanni cerita. Tokoh dapok dikelompokko sebagai protagonis (tokoh utama sai baik), antagonis (lawan tokoh utama), serta tritagonis (tokoh pendukung). Ngelalui tokoh rik penokohan sinjilah, nilai-nilai keughikan, konflik batin, serta pesan moral delom karya sastra dapok diughikko rik dipahami secara lebih Ngedelom oleh pembaca.

### 4. Latar (Setting)

Latar atau setting iyulah gambaran ngenai waktu, tempat, rik suasana terjadinya peristiwa delom cerita. Abrams ngenyebutko bahwa latar ngerupako titik tumpu sai ngenunjukko di ipa (tempat), kapin (waktu), rik delom kondisi goh ghepa (suasana) cerita bulangsung. Latar bupungsi mawat ikah sebagai dekorasi atau pelengkap, kidang munih ngedok makna simbolik sai ngepekuat pesan rik suasana cerita. Latar ghang ngegambarko lokasi peristiwa, gegoh desa, kota, lamban, atau hutan; latar waktu ngenunjukko periode terjadinya peristiwa, gegoh pagi hari, malam hari, masa lampau, atau masa depan; sedangko latar suasana ngenciptako efek emosional gegoh sedih, tegang, bahagia, atau misterius. Jama demikian, latar buperan penting delom ngenciptako keutuhan dunia imajinatip delom karya sastra sai dapok ngusung pembaca seolah-olah buada di delom cerita sina tenggalan.

### 5. Aipat

Aipat ngerupako pesan moral atau pelajaran ughik sai ingin disappaiko pengarang haguk pembaca ngelalui karyani. Aipat iyulah pandangan ughik

atau nilai-nilai sai hendak diajarko pengarang haguk pembaca, sai biasani berkaitan jama etika, kebaikan, rik kebijaksanaan ughik (Ramadhanita, A. H. 2024). Aipat mawat selalu diungkapko secara langsung, ngebarihko tersirat ngelalui tindakan tokoh, hasil anjak konflik, serta penyelesaian cerita. Misalni, delom cerita rakyat atau dongeng, aipat sering berupa ajaran moral gegoh “kejujuran akan selalu menang”, “kesombongan ngusung kehancuran”, atau “kerja keras akan ngembuahko hasil.” Aipat bupungsi sebagai penegasan nilai-nilai moral rik sosial sai ngejadi inti anjak cerita, sekaligus ngejadi sarana pendidikan karakter bagi pembaca.

Cerita rakyat ngerupako salah sai bentuk warisan budaya tak benda sai ngedok peranan penting delom keughikan sosial rik kebudayaan masyarakat. Cerita rakyat mawat ikah bupungsi sebagai hemakran semata, kidang munih sebagai sarana penyampaian nilai-nilai moral, etika, kepercayaan, serta norma sosial sai berlaku di suatu komunitas. Ulah bersumber anjak keughikan masyarakat tradisional, cerita rakyat ngedok karakteristik khas sai ngembedakoni anjak bentuk karya sastra modern (Wabang dkk., 2023). Berikut penjelasan panjang ngenai ciri-ciri utama cerita rakyat:

1. Dsinalarko anjak Sai Generasi mit Generasi Berikutni

Ciri pertama rik paling ngendasar anjak cerita rakyat iyulah sifatni sai dsinarunko secara turun-temurun. Cerita rakyat ughik rik bertahan ulah disappaiko anjak generasi tuha hagukgenerasi muda ngelalui proses pewarisan lisan. Nenek, kakek, atau terhadap tuha biasani ngejadi sumber utama penimpai cerita hagukanak-anak tiyan pada waktu senggang atau di mongen-mongen tertentu, gegoh malam hari, upacara adat, atau kegiatan gotong royong. Pewarisan sinji dilakuko secara oral (anjak bangun mitbanguk), sehingga cerita rakyat bersifat dinamis dapok berubah, bukembang, atau disesuaikan jama konteks zaman rik budaya sehang. Delom proses penurunan sinjilah terjadi adaptasisai nyani cerita rakyat tetap relevan rik ughik di tengah masyarakat meskipun ghadu berabad-abad lamani. Jama demikian, cerita rakyat ngejadi jembatan penghubung antara masa lalu rik masa ksinji, sekaligus sarana pelestarian identitas budaya suatu daerah.

## 2. Bulimpah Kebaikan

Cerita rakyat umumnya mengandung nilai-nilai moral, kebajikan, dan ajaran luhur yang bertujuan membentuk karakter masyarakat. Cerita rakyat sering kali menonjolkan tokoh-tokoh yang menonjolkan sifat-sifat terpuji seperti kejujuran, keberanian, kesabaran, tolong-menolong, dan rasa keadilan. Tokoh protagonis dalam cerita rakyat biasanya digambarkan sebagai pribadi yang baik hati dan berjiwa mulia, sedangkan tokoh antagonis menjadi perwujudan anjak sifat jahat, serakah, atau sombong. Konflik antara kebaikan dan kejahatan dalam cerita rakyat berfungsi sebagai pembelajaran moral bagi pendengarnya, terutama bagi anak-anak. Pesan moral yang terkandung di dalamnya bersifat universal, mengajak selalu berbuat baik, menghormati terhadap tuhan, menjaga alam, dan menolong sesama. Oleh karena itu, cerita rakyat menjadi media pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat tanpa terasa menggurui.

## 3. Ngenpunii Sifat Konvensional

Cerita rakyat menonjolkan sifat konvensional, artinya cerita yang mengikuti pola struktur yang dianggap umum serta diterima oleh masyarakat pendukungnya. Unsur konvensional yang dapat dilihat anjak pola alur yang sederhana, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, jama penokohan yang cenderung hitam-putih (tokoh baik digambarkan sangat baik, sementara tokoh jahat sangat jahat). Sebaris ini, konvensi yang menonjol dalam unsur pengulangan yang formula tertentu seperti kalimat pembuka “pada zaman dahulu” atau “ughik seterhadap raja yang bijaksana”, serta penutup yang “akhiri tiyan ughik bahagia selamini”. Penggunaan pola yang menonjol pendengar mengenali jenis cerita yang memudahkan proses penghafalan serta penyampaian kembali anjak yang terhadap mit terhadap baris. Sifat konvensional yang menonjol menunjukkan bahwa cerita rakyat baris milik individu, yang baris milik kolektif masyarakat. Cerita yang berkembang yang diterima secara jama-gotong tanpa diketahui jama pasti siapa penciptanya. Hal yang menonjol menunjukkan bahwa cerita rakyat merupakan hasil anjak kreativitas kolektif yang mengandung pandangan yang menonjol dan nilai-nilai

budaya masyarakat.

#### 4. Hadir delom Bubagai Bentuk

Cerita rakyat hadir delom bubagai bentuk rik jenis sai ngecerminko keragaman budaya, kepercayaan, rik pengalaman masyarakat. Ngenurut William R. Bascom (delom Danandjaja, 1984), cerita rakyat terbagi ngejadi telu kategori utama, yasina mite (mitos), legenda, rik dongeng. Mite ngerupako cerita sai dianggap temon-temon terjadi rik sering dikaitko jama tokoh suci, dewa, atau makhluk gaib delom kepercayaan masyarakat. Contohni iyulah kisah Dewi Sri atau Batara Guru. Serikgko, legenda iyulah cerita sai diyakini pernah terjadi di masa lalu rik berkaitan jama asal-usul suatu tempat, peristiwa, atau tokoh sejarah, gegoh legenda Danau Toba atau legenda Sangkuriang Jika dongeng bersifat khayalan (fiktif) rik mawat dianggap temon-temon terjadi. Biasani digunako guwai hemakran rik pendidikan anak-anak, misalni cerita Si Kancil atau Timun Mas. Sebarih ketelu bentuk utama sina, wat pula bentuk barih gegoh fabel (cerita tentang binatang sai buperilaku gegoh hulun), parabel (cerita jama pesan moral atau keagamaan), rik anekdot rakyat. Keanekaragaman bentuk sinji ngenunjukko bahwa cerita rakyat ngerupako pantulan anjak keughikan masyarakat sai kompleks, sai ngelibatko unsur kepercayaan, pengalaman sosial, serta sistem nilai sai berlaku delom komunitas tertentu.

#### 5. Bukembang anjak Banguk mit Banguk

Ciri khas barih anjak cerita rakyat iyulah penyebaranni secara lisan, yasina bukembang anjak banguk mit banguk di tengah masyarakat tanpa watni teks tertulis pada awalni. Tradisi lisan sinjilah sai nyani cerita rakyat terus ughik rik ngalami transformasi anjak sai generasi mit generasi berikutni. Ngelalui penyampaian lisan sinji, setiap pencerita biasani menambahko gaya, ekspresi, bahkan variasi isi sesuai jama imajinasini rik konteks sosial saat sina. Ulah sina, sai cerita rakyat dapok ngedok beragam versi di berbagai daerah meskipun inti ceritani tetap gegoh. Misalni, kisah tentang Malin Kundang di Sumatera Barat ngedok versi sai bubida jama cerita Batu Menangis di Kalimantan, kidang keduani ngenyampaiko pesan moral

sai serupa tentang durhaka haguk terhadap tuha. Proses penyebaran anjak bangun mit bangun sinji munih ngejadiko cerita rakyat lebih ghedik jama keughikan masyarakat, ulah bahasa rik isi ceritani ngenyesuaiko jama budaya rik situasi seghang. Jama demikian, tradisi lisan ngejadi sarana penting delom ngejaga kelangsungan eksistensi cerita rakyat di tengah perkembangan zaman modern sai semakin digital rik global.

#### **2.4 Buku Cerita Rakyat Daerah Lampung (Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia rik Daerah, 1980)**

Buku Cerita Rakyat Daerah Lampung sai diterbitko oleh Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia rik Daerah (pemimpin proyek: Drs. Bambang Suwondo; Jakarta, 11 Desember 1980) ngerupako kumpulan teks cerita rakyat sai dikumpulko, disunting, rik diterbitko sebagai upaya dokumentasi warisan lisan daerah Lampung. Sebagai produk proyek penerbitan berskala nasional, buku sinji bupungsi ganda: sebagai arsip kebudayaan rik sebagai sumber bahan ajar ngenai kearifan lokal. Pembukuan cerita rakyat semacam sinji ngenulung ngepertahanko wacana-nilai lokal sai berisiko tergerus oleh arus modernisasi rik globalisasi.

Secara isi, buku sinji ngemuat ragam cerita rakyat termasuk mitos asal-usul, legenda lokal, rik cerita bercorak moral sai ngelampirko aspek-aspek keughikan sosial, religi, adat, rik hubungan hulun jama alam delom masyarakat Lampung. Susunan teks biasani dilengkapi catatan editor, keterangan sumber lisan, jama keterangan kontekstual sai ngemudahko pembaca akademis ngemahami latar budaya teks.

#### **2.5 Implikasini Terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP**

Indonesia dikenal sebagai negara multikultural sai kaya akan warisan budaya rik nilai-nilai luhur sai termanifestasi delom beragam tradisi, bahasa, rik kesenian daerah (Koentjaraningrat, 2009). Keberagaman sina ngerupako bagian anjak identitas nasional sai dirangkum delom semboyan Bhinneka Tunggal Ika, sai

bermakna bubida-bida kidang tetap sai jua (Koentjaraningrat, 2009). Delom konteks pendidikan, salah sai bentuk warisan budaya sai ngedok peranan strategis iyulah cerita rakyat sebagai bagian anjak sastra lisan (folklor) sai ughik rik berkembang di tengah masyarakat Indonesia (Danandjaja, 2015).

Cerita rakyat mawat ikah bupungsi sebagai hemakran, kidang munih sebagai media pendidikan sai ngandung nilai moral, sosial, budaya, rik religius sai relevan bagi ngebentuk karakter peserta didik di tingkat sekula ngenengah pertama (SMP) (Hutomo, 1995). Sastra lisan gegoh cerita rakyat bupungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sai ngecakup moralitas, religiusitas, tanggung jawab, jama penghargaan terhadap keberagaman budaya (Surhadi dkk., 2022).

Penelitian Surhadi dkk. (2022) terhadap cerita rakyat Bungo ngenunjukko bahwa cerita rakyat ngemuat pesan-pesan luhur gegoh kejujuran, keberanian, gotong royong, rik sikap hormat terhadap tuha serta sesama. Temuan sinji ngeimplikasiko bahwa cerita rakyat dapok dimanfaatko sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMP. Ngelalui kegiatan ngebaca, ngediskusiko tindakan tokoh, ngekaji konflik moral, rik menafsirko pesan cerita, peserta didik mawat ikah ngemahami isi teks, kidang munih belajar ngerefleksiko nilai-nilai positif sai dapok diterapko delom keughikan seghani-ghani. Pembelajaran berbasis cerita rakyat munih selapah jama penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususni pada dimensi beriman rik bertakwa haguk Tuhan, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, rik berkebinekaan global.

Pemanfaatan cerita rakyat delom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP ngedok relevansi sai lebih spesifik ulah bahasa daerah ngerupako media utama pewarisan budaya lokal (Abidin, 2017). Cerita rakyat Lampung dapok digunako sebagai teks pembelajaran pada kompetensi ngebaca, ngenyimak, berbicara, rik ngenulis teks naratif, analisis unsur intrinsik, serta penelaahan nilai budaya sai terkandung delom teks. Ngelalui pembelajaran sinji, siswa dilatih ngemahami kosakata rik struktur bahasa Lampung sekaligus menafsirko makna budaya sai ngelekat delom cerita. Siswa dapok diarahko guwai ngeidentifikasi nilai-nilai budaya Lampung gegoh Pi'il Pesenggiri, nemui nyimah, tanggung jawab sosial,

serta kearifan terhadap alam, kemudian mengaitkoni jama pengalaman keughikan tiyan tenggalan. Aktivitas sinji ngedorong berkembangni kemampuan bubahasa, berpikir kritis, rik kesastraan budaya secara terpadu (Abidin, 2017).

Secara pedagogis, pembelajaran Bahasa Lampung berbasis cerita rakyat dapok dikembangko ngelalui model pembelajaran aktif, gegoh diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), rik pembelajaran kontekstual (Abidin, 2017). Misalni, siswa dapok diminta ngenulis ulang cerita rakyat Lampung delom Bahasa Lampung sederhana, nyani naskah drama pendek, atau ngepresentasiko nilai budaya sai ditemuko delom cerita. Kegiatan sinji mawat ikah ngeningkatkan keterampilan literasi bahasa daerah, kidang munih ngelatih kreativitas, kolaborasi, serta kemampuan komunikasi siswa.

Hasil penelitian Sinambela dkk. (2022) terhadap cerita rakyat Karo ngenunjukko bahwa teks cerita rakyat ngandung nilai karakter utama berupa toleransi, tanggung jawab, rik religiusitas. Nilai-nilai sina sangat relevan jama kebutuhan perkembangan peserta didik SMP sai berada pada fase ngebentuk identitas moral rik sosial. Delom pembelajaran Bahasa Lampung, nilai-nilai serupa dapok diintegrasiko ngelalui kegiatan apresiasi sastra, gegoh ngebaca, ngenganalisis, rik ngerefleksiko perilaku tokoh cerita rakyat daerah tenggalan. Guru dapok mengaitko pesan cerita jama realitas keughikan sekula, gegoh pentingni toleransi delom lingkungan multikultural, tanggung jawab terhadap tugas, serta sikap religius delom keughikan sosial. Pendekatan sinji ngenulung siswa ngeliak perilaku positif sekaligus ngemahami konsekuensi anjak perilaku negatif.

Cerita rakyat munih dapok diintegrasiko delom Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013 ngelalui pembelajaran Bahasa Lampung, Pendidikan Pancasila, rik Seni Budaya. Delom konteks Bahasa Lampung, cerita rakyat bupungsi sebagai media guwai:

- 1) ngelatih keterampilan ngebaca rik ngenyimak teks sastra daerah;
- 2) ngembangko keterampilan ngenulis kreatif ngelalui penulisan ulang atau adaptasi cerita;
- 3) ngeningkatkan keterampilan cawa ngelalui kegiatan bucerita, diskusi, rik pengentasan drama; serta

- 4) ngenanomko pemahaman nilai budaya lokal secara kontekstual.

Sebarih sina, cerita rakyat dapok dimanfaatkan delom Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususni jama tema Kearifan Lokal rik Gaya Ughik Berkelanjutan. Ngelalui projek sinji, siswa mawat ikah ngepelajari teks cerita, kidang munih ngelakuko eksplorasi budaya daerah, wawancara tokoh masyarakat, atau pengentasan seni berbasis cerita rakyat.

Berdasarko uraian sina, dapok disimpulko bahwa cerita rakyat ngedok implikasi signifiko terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP, yasina:

- 1) sebagai sumber internalisasi nilai karakter moral, sosial, rik religius;
- 2) sebagai media pembelajaran kontekstual sai ngenghedikko materi bahasa jama realitas budaya lokal siswa;
- 3) sebagai sarana pelestarian bahasa rik budaya Lampung;
- 4) sebagai wahana pengembangan kreativitas, literasi, rik komunikasi; jama
- 5) sebagai jembatan pendidikan multikultural sai ngenumbuhko sikap toleran rik penghargaan terhadap keberagaman.

Jama demikian, integrasi cerita rakyat delom pembelajaran Bahasa Lampung mawat ikah ngedukung pencapaian kompetensi akademik, kidang munih ngeperkuat ngebentuk karakter, identitas budaya lokal, rik kesiapan peserta didik ughik delom masyarakat multikultural.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian sinji ngegunako jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ngerupako penelitian sai ngebahas suatu topik atau fenomena tanpa ngegunako teknik statistik atau jenis perhitungan barihni (Azwardi, 2018). Ngenurut Moleong (Harahap, 2020) penelitian kualitatif bertujuan guwai ngendapokko gambaran sai komprehensif tentang fenomena api sai dialami oleh partisipan penelitian secara keseluruhan gegoh sikap, pandangan, motif, rik perilaku jama ngemanfaatko berbagai cara alami guwai ngejelasko delom bentuk kata-kata rik bahasa delom lingkungan tertentu

Penelitian sinji ngegunako pendekatan kualitatif deskriptif jama metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan kualitatif dipilih ulah penelitian sinji bupokus jama pemahaman makna, nilai budaya, rik pesan moral sai tekandung delom buku *cerita rakyat daerah Lampung*, barih jama pengukuran kuantitatif. Metode deskriptif digunako guwai ngendeskrripsiko secara sistematis nilai budaya delom cerita rakyat sina, serta ngegambarko relevansini jama pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP.

#### **3.2 Sumber Data rik Data Penelitian**

Penelitian mena iNilai Budaya delom Buku Cerita Rakyat Daerah Lampung serta implikasini terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP ngegunako ghua jenis sumber data, yasina sumber data primer rik sumber data sekunder. Penggunaan ghua jenis sumber data sinji bertujuan guwai ngemansa data sai komprehensif, valid, rik saling ngelengkapi delom ngungkap nilai-

nilai budaya sai terkandung delom teks cerita rakyat serta relevansini bagi konteks pendidikan bahasa daerah.

Sumber data primer delom penelitian sinji berupa teks cerita sai tedapok delom buku *Cerita Rakyat Daerah Lampung* sai diterbitko oleh Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia rik Daerah (Suwondo, 1980). Buku sinji wat ghua puluh cerita rakyat sai buasal anjak berbagai daerah di Lampung. Anjak seunyinni cerita sina, peneliti ngelakuko pemilihan secara purposip terhadap lima cerita rakyat guwai dianalisis lebih lanjut. Cerita-cerita sai dipilih iyulah *Ninik Puyang Riya Menang Betanding*, *Saka Wira*, *Perjuangan Tuan Rio Mangkubumi*, *Tiung Penai*, rik *Asal Usul Lampung Nakai Keratuan*. Pemilihan kelima cerita sinji didasarko jama bubagai pertimbangan sai ngeliputi substansi isi, kekuatan representasi nilai budaya, variasi bentuk naratif, rik relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

Alasan pemilihan kelima cerita sinji sangat erat kaitanni jama karakteristik budaya Lampung sai wat di delomni. Kelima cerita sinji ngegambarko nilai-nilai budaya Lampung sai spesipik, seperti nilai kehormatan, kepahlawanan, tanggung jawab sosial, rik adat-istiadat, sai mak hanya relevan guwai pemahaman budaya daerah kidang juga penting guwai pembelajaran Bahasa Lampung. Sementara sina, cerita-cerita lainni delom buku tersebut, meskipun juga burasal anjak daerah di Lampung, ngedok kesamaan substansi jama cerita rakyat anjak daerah sai barigh di Indonesia, meskipun delom judul sai bubeda. Sebagai contoh, nayah cerita sai ngedok tema universal seperti perjuangan atau kisah kepahlawanan sai dapok ditemuko delom cerita rakyat anjak bubagai daerah, kidang mawat ngedok kedalaman representasi budaya Lampung sai khas. Oleh ulah sina, kelima cerita sai dipilih lebih representatif guwai ngegali nilai-nilai budaya Lampung sai unik rik buragam, jama lebih relevan guwai disertako delom konteks pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP.

1. *Ninik Puyang Riya Menang Betanding*, dipilih ulah secara dominan ngepresentasiko nilai harga diri rik kehormatan sai ngeghupako inti anjak konsep *Pi'il Pesenggikhi* delom budaya Lampung. Cerita sinji ngegambaghko peristiwa petandingan sai ngelibatko pembuktian diri rik

pengakuan atas kewawaan serta keteguhan jelma. Nilai budaya delom cerita sinji muncul ngelalui konplik kompetitip sai ngenuntut sikap kewawa, keteguhan, rik tanggung jawab tenggalan. Keunikan cerita sinji wat di penegasan martabat individu delom konteks sosial, sai ngeniko gambaran konkret ngenai nilai moral rik sosial sai dihargai oleh hulun Lapping.

2. Saka Wira, dipilih ulah kuat ngegambaghko nilai kepahlawanan, pengorbanan, rik tanggung jawab haguk hulun. Tokoh utama delom cerita sinji mawat hanya bejuang guwai kepentingan tenggalan, ngelainko guwai kepentingan kolektif rik kesejahteraan hulun. Nilai budaya sai muncul ngecerminko karakter ideal seorang pemimpin rik pelindung masyarakat. Cerita sinji ngeniko representasi nilai sosial rik moral sai sangun relevan guwai pembentukan karakter peserta didik, terutama delom hal solidaritas sosial, tanggung jawab, rik kepemimpinan.
3. Perjuangan Tuan Rio Mangkubumi, dipilih ulah ngenampilko dimensi kepemimpinan adat rik legitimasi kekuasaan delom struktur sosial hulun Lapping. Cerita sinji ngeperhatiko hubungan antara individu, adat, rik tanggung jawab haguk wilayah serta rakyatni. bubida jama Saka Wira sai lebih ngenonjolko aspek kepahlawanan personal, Perjuangan Tuan Rio Mangkubumi lebih ngenekanko pada nilai adat rik struktur sosial sebagai fondasi keughik'an bumasyarakat. Cerita sinji ngeniko wawasan ngenai gheppa adat buperan sebagai pengatur keughik'an sosial delom hulun lapping.
4. Tiung Penai, dipilih ulah ngedok karakter naratif sai lebih simbolik rik sarat jama pesan moral sai ngedelom. Nilai budaya delom cerita sinji muncul ngelalui konsekuensi tindakan tokoh serta kebijaksanaan sai tekandung delom keputusan-keputusan sai diakuk. Cerita sinji ngeniko variasi delom bentuk analisis, ulah nilai moral mawat selalu ditampilko ngelalui konflik fisik atau kepemimpinan, ngelainko ngelalui simbolisme rik pelajaran ughik. Hal sinji ngeniko sudut pandang sai bubida delom

nganalisis nilai budaya, terutama delom konteks keughik'an sosial rik pribadi.

5. Asal Usul Lampung Nakai Keratuan, dipilih ulah ngepresentasiko nilai adat, struktur keratuan, serta legitimasi identitas hulun Lappung. Cerita sinji ngecangkup nilai sumpah adat, tanggung jawab pemimpin, serta hubungan jelma jama wilayah rik tatanan sosial sai wat delom masyarakat Lampung. Cerita sinji penting dianalisis ulah bukaitan langsung jama identitas budaya rik sistem sosial sai ngebentuk tatanan keughik'an masyarakat Lampung, sai ngejadi dasar pengorganisasian sosial rik pemimpin adat delom masyarakat.

Dengan demikian, kelima cerita rakyat Lampung sai dipilih mewakili spektrum nilai budaya sai lengkap, sesuai jama klasifikasi nilai budaya menurut Djamaris, sai ngeliputi nilai religius, moral, sosial, adat, rik hubungan hulun jama lingkungan. Selain sina, kelima cerita sinji ngedok struktur naratip sai jelas rik konplik sai konkret, sehingga sangat relevan guwai dijadike bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

Pemilihan cerita-cerita sina diharapko dapok ngegambarko keragaman rik kedalaman nilai budaya Lampung sai wat delom cerita rakyat, serta ngejukko landasan sai kuat guwai pengembangan pembelajaran bubasis kearifan lokal di sekolah. Hasil anjak penelitian sinji juga diharapko dapok ngejukko kontribusi teoretis delom kajian nilai budaya rik sastra daerah, jama kontribusi praktis delom pengembangan pembelajaran Bahasa Lampung sai bubasis jama nilai budaya lokal guwai memperkuat karakter peserta didik. Teks cerita sina dianalisis secara delom guwai ngeidentifikasi bentuk, jenis, rik makna nilai budaya budasarko klasifikasi teori nilai budaya menurut Djamaris. Delom penelitian kualitatif, sumber data primer merupako data utama sai secara langsung ngejadi objek kajian penelitian (Moleong, 2019).

Sumber data sekunder berupa berbagai referensi pendukung sai relevan jama fokus penelitian, antara barih buku teori, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, dokumen kurikulum, serta kebijakan pendidikan sai berkaitan jama pembelajaran bahasa daerah rik pendidikan karakter. Sumber data sekunder

digunako guwai ngeperkuat landasan teoritis, ngeperdelom interpretasi temuan, serta ngevalidasi hasil analisis terhadap data primer (Sugiyono, 2019). Ngelalui pemanfaatan sumber data sekunder, peneliti dapok ngenempatko hasil penelitian delom konteks keilmuan sai lebih luas rik aktual.

Kombinasi sumber data primer rik sekunder ngemungkinko peneliti ngelakuko triangulasi data sehingga ngeningkatko keabsahan rik kredibilitas temuan penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Jama demikian, hasil penelitian mawat ikah ngegambarko nilai budaya sai terdapok delom buku cerita rakyat daerah Lampung, kidang munih mampu ngejelasko implikasini secara konseptua lrik praktis terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP, baik delom aspek pengembangan materi ajar, strategi pembelajaran, maupun penguatan karakter peserta didik.

### **3.3 Jenis Data**

Penelitian sinji ngegunako ghua jenis data, yasina data teks rik data konseptual. ngelompokko jenis data sinji bertujuan guwai ngemudahko proses analisis serta ngeperjelas peran masing-masing data delom ngejawab tujuan penelitian. Delom penelitian kualitatif, data mawat ikah berupa teks utama sai dianalisis, kidang munih ngecakup data konseptual sai bupungsi sebagai landasan penafsiran rik penguatan temuan (Moleong, 2019).

#### **1) Data teks**

Data teks berupa kutipan naratif, dialog antartokoh, peristiwa, serta tindakan tokoh sai terdapok delom buku cerita rakyat daerah lampung. Data sinji ngejadi bahan utama analisis guwai ngeidentifikasi rik ngeklasifikasiko nilai budaya berdasarko teori nilai budaya ngenurut Djamaris. Kutipan-kutipan teks dianalisis guwai menafsirko makna nilai budaya sai tersirat maupun tersurat delom cerita. Delom penelitian kualitatif, teks ngerupako sumber utama data sai ngerepresentasiko fenomena sai dikaji secara ngedelom (Miles dkk., 2014).

#### **2) Data konseptual**

Data konseptual berupa konsep, defsinjisi, rik kerangka teori sai berkaitan jama nilai budaya rik teori pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Data sinji

diperoleh anjak buku referensi, artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan. Data konseptual digunako sebagai dasar interpretasi, kategorisasi data teks, serta ngenarik simpulan kenyin analisis ngedok landasan teoritis sai kuat rik terarah (Sugiyono, 2 019).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data delom penelitian sinji ngegunak metode dokumentasi. Dokumentasi dilakuko guwai ngemansa teks utama penelitian serta dokumen pendukung sai relevan jama fokus kajian. Teknik sinji dipilih ulah objek penelitian berupa teks tertulis sehingga data dapok dikumpulko ngelalui penelusuran, pencatatan, rik pengarsipan dokumen secara sistematis (Sugiyono, 2019). Tahapan dokumentasi delom penelitian sinji ngeliputi:

1) Penelusuran rik Perolehan

Sumber Teks Peneliti ngenelusuri rik ngemansa teks delom buku “*Cerita Rakyat Daerah Lampung*” anjak sumber sai sah, yasina buku *Cerita Rakyat Daerah Lampung* terbitan Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia rik Daerah (Suwondo, 1980).

2) Pemilihan rik Penyiapan Data Teks

Teks cerita disalin mit delom format digital atau lembar kerja analisis kenyin ngemudahko proses pembacaan berulang, pencatatan, rik pengkodean data.

3) Identifikasi Awal Satuan Data

Peneliti ngeidentifikasi bagian-bagian teks sai ngandung tindakan tokoh, dialog, latar, serta peristiwa bermakna sai berpotensi ngemuat nilai budaya. Bagian sina diberi kode awal sebagai bahan analisis lanjutan. Penggunaan teknik dokumentasi ngemungkinko peneliti ngemansa data secara objektif, stabil, rik dapok ditelusuri kembali sehingga ngeningkatko keabsahan data penelitian (Moleong, 2019).

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakuko jama ngegunako analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Analisis sinji bertujuan guwai menafsirko makna sai terkandung delom teks secara sistematis, objektif, rik terarah ngelalui pengelompoko kategori makna (Miles dkk., 2014).

Analisis data dilakuko ngegunako analisis isi kualitatif jama tahapan berikut:

1) Pembacaan Teks Secara Ngedelom

Peneliti ngebaca teks delom buku Cerita Rakyat Daerah Lampung secara berulang guwai ngemahami alur cerita, karakter tokoh, konflik, serta konteks sosial budaya sai ngelatar belakang cerita.

2) Identifikasi Satuan Makna

Bagian teks sai ngenunjukko indikasi nilai budaya dicatat rik dikughukko mit delom tabel data. Setiap kutipan diberi kode sesuai konteks kemunculanni.

3) Kategorisasi Nilai Budaya Budasarko Teori Djamaris

Data sai ghadu dikumpulko dikelompokko mit delom lima kategori nilai budaya ngenurut Djamaris, yasina hubungan hulun jama Tuhan, alam, masyarakat, hulun barih, rik diri tenggalan(Djamaris dkk., 2010).

4) Interpretasi Makna

Peneliti menafsirko makna nilai budaya sai terkandung delom setiap kategori jama ngengaitkoni pada konteks budaya Lampung serta teori pendukung

5) Ngenarik Kesimpulan

Nilai-nilai budaya sai ditemuko dirumusko ngejadi simpulan penelitian rik dianalisis implikasini terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP, khususni delom pengembangan materi ajar, strategi pembelajaran, rik penguatan pendidikan karakter.

Prosedur analisis sinji ngemungkinco peneliti ngemansa pemahaman ngedelom terhadap isi teks sekaligus ngejamin keterlacakan proses analisis secara ilmiah (Sugiyono, 2019).

**Tabel 3.1 Indikator Penelitian Nilai Budaya Delom Buku Cerita Rakyat Daerah Lampung**

No.	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
1.	Hubungan Hulun Jama Tuhan	Religius	Sikap, perilaku, rik tindakan hulun sai ngenunjukko ketaatan hagukTuhan, gegoh beribawa, berdoa, ngejalanko perintah Tuhan, serta ngejauhi larangan-Ni sebagai bentuk pengamalan ajaran agama.
		Keimanan	Keyakinan sai kuat terhadap keberadaan rik kekuasaan Tuhan sai tercermin delom sikap percaya, tunduk, rik ngejadiko Tuhan sebagai pedoman delom keughikan.
		Rasa Syukur	Sikap ngenerima rik ngerhargai segala nikmat sai dikenikoTuhan jama cara bernerima nihan, mawat ngeluh, serta ngemanfaatko nikmat sina secara baik rik temon.
		Kepasrahan	Sikap berserah diri hagukTuhan seghadu ngelakuko usaha, ngenerima ketentuhan Tuhan jama ikhlas, serta percaya bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Tuhan.
2.	Hubungan Hulun Jama Alam	Ngejaga Alam	Sikap rik tindakan hulun delom ngepelihara kelestarian alam, gegoh mawat ngecadangko lingkungan, ngerawat tumbuhan, serta ngejaga keseimbangan alam.

		Ngehormati Alam	Sikap ngerhargai keberadaan alam sebagai bagian penting delom keughikan hulun, serta mawat ngeperlakuko alam secara semena-mena.
		Ngemanfaatko Alam Secara Bijaksana	Sikap ngegunako sumber daya alam secara tepat, mawat berlebihan, serta ngepertimbangko kelestarian alam guwai keughikan generasi berikutni.
3.	Hubungan Hulun Jama Masyarakat	Norma Sosial	Sikap rik perilaku hulun sai ngematuhi aturan, nilai, rik kebiasaan sai berlaku delom masyarakat.
		Adat Istiadat	Sikap ngenghargai, ngematuhi, rik ngelestariko tradisi rik kebiasaan sai diwarisko secara turun-temurun delom masyarakat.
		Solidaritas	Sikap kejejamaan, kepedulian, rik rasa persatuan antar anggota masyarakat delom ngehadapi berbagai situasi.
		Tanggung Jawab Sosial	Kesastraan rik kewajiban individu delom ngejalanko peranni serta ngeniko kontremaksi positif bagi masyarakat.
4.	Hubungan Hulun Jama Hulun Barih	Saling Ngehormati	Sikap ngerhargai terhadap barih tanpa ngebedakan status, kedudukan, maupun latar belakang.
		Tulung Ngenulung	Sikap saling ngenulung sesama hulun delom keughikan seghani-ghani, terutama delom situasi kesulitan.

		Keadilan	Sikap ngeperlakuko terhadap barih secara adil, mawat ngemihak, serta ngeniko hak sesuai jama sai semestini.
		Kesetiaan	Sikap berpegang teguh pada janji, komitmen, serta ngejaga hubungan baik jama terhadap barih.
5.	Hubungan Hulun Jama Diri Tenggalan	Kejujuran	Sikap berkata rik bertindak sesuai jama beritaan tanpa berbohong atau ngenipu.
		Kerja Keras	Sikap bersungguh-sungguh delom ngelakuko pekerjaan guwai ngecapai tujuan sai diharapko.
		Ketangguhan Prinsip	Sikap konsisten delom ngepegung nilai rik keyakinan sai dianggap temon, serta mawat mudah terpengaruh oleh hal negatif.
		Pengendalian Diri	Kemampuan individu delom ngedaliko emosi, keinginan, rik perilaku kenyin tetap sesuai jama nilai rik norma sai berlaku.

### 3.6 Implikasi delom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP

Hasil penelitian ngenai nilai budaya delom buku cerita rakyat daerah Lampung diimplimentasiko delom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP sebagai bentuk pemanfaatan temuan penelitian secara pedagogis. Implementasi sinji butujuan guwai ngeintegrasiko pembelajaran bahasa jama penguatan karakter, pelestarian budaya lokal, serta pengembangan kompetensi abad ke-21. Secara operasional, implementasi hasil penelitian dilakuko ngelalui pepigha strategi berikut.

1) Pemilihan cerita rakyat sebagai teks pembelajaran sastra/naratif.

Cerita rakyat Lampung digunako sebagai teks utama delom pembelajaran ngebaca, ngenyimak, berbicara, rik ngenulis teks naratif. Pemilihan teks lokal butujuan guwai ngeningkatkan keghedikan konteks pembelajaran jama pengalaman budaya siswa sehingga ngemudahko pemahaman makna, kosakata, serta struktur bahasa daerah. Ngelalui analisis tokoh, alur, latar, rik konflik, siswa dilatih guwai ngembangko kemampuan literasi sekaligus ngemahami nilai budaya sai terkandung delom teks (Abidin, 2017). Pemanfaatan teks berbasis budaya lokal munih ngedukungg pembelajaran kontekstual rik bermakna.

2) Penguatan Profil Pelajar Pancasila ngelalui nilai budaya sai ditemuko

Nilai-nilai budaya sai ditemuko delom penelitian, gegoh religiusitas, tanggung jawab, gotong royong, kejujuran, penghormatan terhadap sesama, serta kepedulian terhadap lingkungan, diintegrasiko delom aktivitas pembelajaran sebagai bentuk penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proses internalisasi dilakuko ngelalui kegiatan refleksi, diskusi nilai, penugasan proyek, rik praktik nyata delom lingkungan sekula. Integrasi nilai budaya delom pembelajaran selapah jama kebijakan pendidikan nasional sai ngemaknako penguatan karakter rik pembelajaran berbasis proyek delom Kurikulum Merdeka (Kemdikbud, 2021).

Ngelalui implementasi sina, pembelajaran Bahasa Lampung mawat ikah berorientasi pada penguasaan aspek kebahasaan, kidang munih bupungsi sebagai sarana ngebentuk karakter, penguatan identitas budaya lokal, jama penanaman nilai kebangsaan pada peserta didik.

## V. SIMPULAN RIK SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini pembahasan nilai-nilai budaya dalam cerita rakyat Lampung, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi nilai-nilai budaya dalam cerita rakyat Lampung berdasarkan teori nilai budaya menurut Djamaris. Nilai-nilai ini dibagi dalam lima kategori, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, alam, masyarakat, sesama manusia, dan diri sendiri. Hasil analisis ditemukan bahwa nilai hubungan manusia dengan alam ini masyarakat setempat nilai yang paling dominan, masing-masing sebanyak 19 data, diikuti hubungan manusia dengan Tuhan sebanyak 16 data, hubungan manusia dengan sesama manusia sebanyak 11 data, dan hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 10 data. Temuan ini menunjukkan bahwa cerita rakyat Lampung mengandung nilai-nilai ajaran moral yang budaya ini masih relevan dengan kehidupan masyarakat.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan implikasi penting dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Cerita rakyat Lampung dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang dapat menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, seperti nilai religius, tanggung jawab, kepedulian sosial, kejujuran, kerja sama, dan cinta terhadap budaya daerah. Selain itu, pembelajaran cerita rakyat ini dapat membantu siswa memahami karya sastra daerah, yang dapat mendukung pembentukan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, cerita rakyat Lampung layak dijadikan media pembelajaran sekaligus sarana pelestarian budaya daerah dan pendidikan moral bagi generasi muda.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta simpulan yang diperoleh, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi pendidik atau guru Bahasa Lampung, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar alternatif dalam pembelajaran sastra daerah di SMP. Guru dapat menggunakan cerita rakyat Lampung sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter kepada peserta didik. Pembelajaran hendaknya dapat difokuskan pada pemahaman isi cerita, dengan menaruh perhatian pada penggalian nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya kepada peserta didik dapat mengenali nilai positif yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi peserta didik, diharapkan lebih mengenal, memahami, dan mencintai karya sastra daerah khususnya cerita rakyat Lampung. Melalui pembelajaran cerita rakyat, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman terhadap tokoh-tokoh dalam cerita, sehingga mampu membentuk sikap religius, peduli sosial, bertanggung jawab, serta meningkatkan kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai budaya daerah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini lagi dapat dikembangkan, terutama pada objek kajian yang difokuskan pada kumpulan cerita rakyat Lampung tertentu dengan pendekatan teori nilai budaya menurut Djamaris. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serupa dengan objek cerita rakyat yang lebih luas, menggunakan teori yang berbeda, atau mengkaji aspek lain seperti nilai pendidikan karakter, nilai moral, maupun kajian struktural dan sosiologis sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adistia, D. (2019). *Pengembangan Kompilasi Cerita Rakyat Lampung Bermuatan Karakter Berbasis Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Afifah, R., & Fitrah, Y. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Cerita Rakyat dari Jambi 2 dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2), 582-594.
- Alby, H. M. (2023). *Fungsi dan Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat di Kabupaten Kudus serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Alfiana, N. (2024). *Lakune Nyong Rika Padha Sebagai Orientasi Nilai Budaya Dalam Pengelolaan MTs Pakis Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas* (Master's thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)).
- Asi, N., & Fauzi, I. (2023). Pengembangan eBook Bergambar Cerita Rakyat Berbahasa Inggris untuk Mendukung Pembelajaran Teks Naratif Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 61-81.
- Azni, F., & Putri, N. Q. H. (2025). Nilai Religius, Moral Dan Budaya Dalam Cerita Rakyat Si Maruni Pahlawan Bajau Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 9(1), 7-21.
- Azwardi. 2018. *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.  
Bogor: Ghalia Indonesia.
- Damono, S. D. (2013). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Bahasa Kemdikbud.
- Danandjaja, J. (1984). *Folklor Indonesia: ilmu gosip, dongeng dan lain-lain*. Grafiti Pers. <https://books.google.co.id/books?id=dtciAAAAMAAJ>

- Djamaris, E., Amir, A., & Junus, U. (2010). *Nilai budaya dalam sastra lisan Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Erliani, N., Ernawati, Y., & Yanti, C. H. (2025). Menulis dan Menceritakan Kembali Cerita Rakyat di Tanjung Lago Banyuasin sebagai upaya Pengenalan dan Pelestarian Budaya Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(4), 1486-1492.
- Fransiska, S. (2024). Sikap Filosofi Jawa Lan Nilai Budaya Sajrone Sastra Lisan Asal Usul Donoloyo Uga Gayutane Marang Pasinaon Basa Jawa Ing SMP.
- Djamaris, E., Jaruki, M., Sunardjo, N., Mu'jizah, & Mulyani, Y. (2010). Nilai Budaya Dalam Beberapa Karya Sastra Nusantara: Sastra Daerah Di Kalimantan. Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Ginting, D. (2014). *Struktur, Fungsi, Dan Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Di Kabupaten Karo Serta Penerapan Hasilnya Dalam Menyusun Bahan Pembelajaran Sastra Di Smp*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hafizi, M. Z. (2025). Pembelajaran Multikultural di Perbatasan: Studi Kasus Implementasi di SMP Kecamatan Sajingan Besar. *Edukasi*, 13(1), 16-27.
- Harahap, N. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Harsanti, D. W. (2022). Struktur dan Nilai Kepahlawanan Cerita Rakyat Kebumen Serta Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Sastra di SMP.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.
- Hutomo, S. S. (2019). *Mutiara Yang Terlupakan, Pengantar Studi Sastra Lisan*. Universitas Negeri Surabaya. <https://books.google.co.id/books?id=QQO9EAAAQBAJ>
- Idham, A. H., Ulumuddin, A., & Prayogi, I. (2021). Manat Dan Peneladanan Cerita Si Kancil Dalam Buku Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Karya Yudhistira Ikranegara Sebagai Muatan Pembelajaran Teks Fabel Untuk Peserta Didik Smp Kelas Vii. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 1(2), 52-58.
- Karim, A. A., Mujtaba, S., & Hartati, D. (2023). Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Karawang Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Al Muhajirin Tegalwaru. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 47-58.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbud.
- Koentjaraningrat. (2000). *Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan*. Gramedia. <https://books.google.co.id/books?id=94QpZ-x117QC>

- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi (Revisi)*. Rineka Cipta.  
<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=15500>
- Kusnita, S., Uli, I., & Yuniarti, N. (2021). Cerita rakyat melayu pesisir kalimantan barat sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra di smp. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 201-214.
- Kusyani, D., & Ray, S. A. (2023). Efektivitas Baamboozle terhadap kemampuan memahami teks cerita rakyat Sumatera Utara pada siswa kelas VII SMP. Ghancaran: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 463-480.
- Lawendatu, Y., Ratu, D. M., & Palar, W. R. (2022). Nilai-Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Sangihe “Bukide Batu” Dan “Gumansalangi” Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Sastra Di Sekolah. *Kompetensi*, 2(12), 1818-1831.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., ... & Wajdi, F. (2024). *Metode penelitian kualitatif*.
- Ningrum, I. P., Andheska, H., & Harpuas, G. (2025). Culturally Responsive Teaching Berbasis Media Digital Kahoot! Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Teks Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas 7.2 Smp Negeri 10 Tanjungpinang. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(1), 294-302.
- Pemerintah Provinsi Lampung. (2008). Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pemeliharaan Bahasa Lampung. Bandar Lampung: Pemerintah Provinsi Lampung.
- Pemerintah Provinsi Lampung. (2014). Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Lampung. Bandar Lampung: Pemerintah Provinsi Lampung.
- Ramadhanita, A. H. (2024). Nilai Budaya ing Crita Rakyat Ki Ageng Sutawijaya Lan Relevancine ing Pasinaon Basa Jawa.
- Raodah, I., Maryatin, M., & Ratnawati, I. I. (2022). Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Benuaq Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Kutai Barat Dan Internalisasinya Dalam Pembelajaran Drama Kelas Viii Di Smp Darun Najah Balikpapan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 368-380.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Republik Indonesia. (2017). Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Saputri, A. (2022). *Nilai Budaya Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Sumatera Selatan Dan Implikasinya Dalam pembelajaran Sastra Di Sma*. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Sinambela, N. S., Surbakti, A. B., Taleumbanua, S., & Harefa, T. (2022). Pendidikan karakter dalam cerita rakyat Karo dan potensi sebagai bahan ajar di SMP. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 328-332.
- Surhadi, O., Nazurty, & Warni. (2022). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Masyarakat Bungo Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Pertama. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 9–19. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7186>
- Suwondo, B. (Ed.). (1980). *Cerita rakyat daerah Lampung*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.
- Teeuw, A. (2015). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Violentina, V. O., & Subandiyah, H. (2022). Nilai Moral Dan Nilai Budaya Dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru. *Bapala*, 9(01), 89-101.
- Wabang, R. J., Liubana, M. M., & Talan, M. R. (2023). Keefektifan Pembelajaran Teks Narasi Yang Menggunakan *Cerita Rakyat Timor*. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(1), 91-100.
- Wahyuningsih, I. (2023). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Jambi Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp*. Universitas Jambi.
- Wellek, R., & Warren, A. (2014). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Winarsih, K., Priyadi, T., & Wartiningsih, A. (2022). Nilai-nilai budaya dalam antologi kunang-kunang cerita rakyat selakau timur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(2).
- Yusuf, N. N., & Nugroho, R. A. (2024). Integrasi Legenda urban dalam Model Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3).